

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MI
NASHRUL FAJAR KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

RIFQI MAULANA

NIM: 1903036017

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifqi Maulana
NIM : 1903036017
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MI NASHRUL FAJAR KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Maret 2023

Pembuat Pernyataan



NIM: 1903036017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-
7601295 Faxe. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

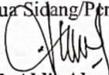
Judul : **Manajemen Mutu Pembelajaran di MI Nashrul
Fajar Kota Semarang**
Nama : Rifqi Maulana
NIM : 1903036017
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

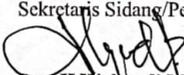
Semarang, 18 April 2023

DEWAN PENGUJI

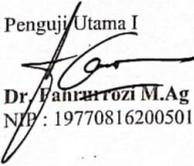
Ketua Sidang/Penguji


Muh. Ahlis Ahwan, S.Hum., M.I.P.
NIP : 198507272019031007

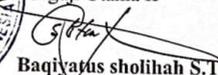
Sekretaris Sidang/Penguji


Drs. H Walyudi M.Pd
NIP:196803141995031001

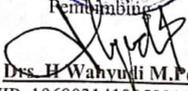
Penguji Utama I


Dr. Yanzarrozi M.Ag
NIP : 197708162005011003

Penguji Utama II


Baqiyatus sholihah S.Th.I., M.Si.
NIDN : 2027068601

Pembimbing


Drs. H Wahyudi M.Pd
NIP : 196803141995031001

iii

NOTA DINAS

Semarang, 27 Maret 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya sudah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Manajemen Mutu Pembelajaran Di Mi Nashrul Fajar Kota Semarang**
Nama : Rifqi Maulana
NIM : 1903036017
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs. H. Wahyudi M.Pd

NIP:196803141995031001

ABSTRAK

Judul : **Manajemen Mutu Pembelajaran Di MI Nashrul Fajar Kota Semarang**
Penulis : Rifqi Maulana
Nim : 1903036017

Pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun manusia yang kompeten dan beradab dalam arti menghasilkan output yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan, dan keterampilan . Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1). Bagaimana Perencanaan Manajemen Mutu Pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang? 2). Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang? 3). Bagaimana Penilaian Hasil Pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang? 4). Bagaimana Manajemen Mutu Pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang ?. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan beberapa langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul fajar sudah menyiapkan RPP dan Silabus sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian mengenai pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah melakukan kegiatan pelaksanaan sesuai dengan RPP yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya pada penilaian hasil pembelajaran di MI Nashrul Fajar guru memberikan penilaian kepada siswa mencakup 3 aspek yaitu penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada manajemen mutu di MI Nashrul Fajar Kota Semarang menggunakan 3 tahap yaitu input, proses dan output.

Kata Kunci : *Manajemen mutu dan Mutu pembelajaran*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulis tranliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ه	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
س	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap kita haturkan kepada nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita sehingga sampai pada masa keislaman yang penuh dengan rahmat.

Berkat rahmat dan karunia Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang” sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari fadhol Allah Swt, bimbingan, dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag., M. Hum.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sekaligus dosen pembimbing, Dr. Fatkuroji, M. Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memeberikan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Agus Khunaifi, M. Ag.
5. Kepala Madrasah MI Nashrul Fajar Kota Semarang, Bapak H. Abdul Khoer, M, Pd. yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
6. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan MI Nashrul Fajar yang berkenan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Segenap dosen staf dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Orang tuaku tercinta Bapak Mahmudin dan Ibu Masripah yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral, material, dan spiritual. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah Swt, dan diberikan keberkahan dunia akhirat.
9. Kakakku tersayang Ulfatun Ni'mah, Ahmad Najih, Ahmad Fajrin, Nur Faizah, Nasrudin dan keponakanku tersayang Balqis Raisa Abi Najwa dan Asqiya Iqlima yang telah memberikan dukungan serta do'a.
10. KH. Mahmud HA dan Ibu Hj. Khuzaemah beserta keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Karimi yang telah membimbing dan mendukung penulis.
11. Keluarga PPL MI Nashrul Fajar Kota Semarang utamanya Novia Layyinatus Shifah yang telah menemani dan

memberikan dukungan selama menjalani proses PPL dan perkuliahan.

12. Sahabatku tercinta Ropiana, Oseolla Savana, Efendi Sukri Ni'am, Salsabila Safitri dan Salma Nailil Muna yang telah memberikan semangat dan do'a di setiap proses perkuliahan.
13. Seluruh sahabat penulis yang tidak disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan dan do'a hingga penulis dapat sampai di titik ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran pembaca yang membangun adalah hal yang sangat berharga bagi penulis sehingga kelak skripsi ini dapat diperbaiki. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan khususnya bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 2023

Penulis



Rifqi Maulana

NIM. 1903036017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MI NASHRUL FAJAR KOTA SEMARANG	12
A. Manajemen Mutu Pembelajaran	12
1. Manajemen	12
2. Mutu Pembelajaran.....	30
B. Kajian Pustaka Relevan	58

C. Kerangka Berfikir	69
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	72
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	73
C. Jenis Dan Sumber Data	73
D. Fokus Penelitian	75
E. Teknik Pengumpulan Data.....	75
F. Uji Keabsahan Data.....	78
G. Teknik Analisis Data	79
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	82
A. Deskripsi Umum.....	82
B. Deskripsi Data Penelitian.....	89
C. Analisis Data.....	113
D. Keterbatasan Penelitian	136
BAB V PENUTUP	137
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	149
RIWAYAT HIDUP	178

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kerangka Berfikir.....	31
Tabel 4.2	Data Guru	40
Tabel 4.3	Data Siswa.....	41
Tabel 4.4	Data Tenaga Kependidikan.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	wawancara dengan Kepala Madrasah....	82
Gambar 2.2	Wawancara dengan Guru 1.....	82
Gambar 2.3	Wawancara dengan Guru 2	83
Gambar 2.4	Wawancara dengan siswa 1.....	83
Gambar 2.5	Wawancara dengan siswa 2.....	84
Gambar 2.6	Proses Pembelajaran di kelas.....	84
Gambar 2.7	Pembelajaran menggunakan media.....	85
Gambar 2.8	Pemberian tugas.....	85
Gambar 2.9	Kompetensi dasar berkaitan RPP	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara
Lampiran 3	Pedoman Observasi
Lampiran 4	Hasil Observasi
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 6	Silabus
Lampiran 7	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Lampiran 8	Daftar Penilaian Pembelajaran
Lampiran 9	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 10	Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 11	Kompetensi Dasar berkaitan dengan RPP
Lampiran 12	Daftar Prestasi Siswa
Lampiran 13	Surat Izin Penelitian
Lampiran 14	Surat Sudah Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SDM	: Sumber Daya Manusia
PKKM	: Penilaian Kinerja Kepala Sekolah
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
TQM	: <i>Total Quality Management</i>
SNP	: Standar Nasional Pendidikan
USB	: Unit Sekolah Dasar Baru
RKB	: Ruang Kelas Baru
SK	: Standar Kompetensi
KD	: Kompetensi Dasar
LKPD	: Lembar Kerja Peserta Didik
LOKR	: Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di era teknologi yang semakin berkembang. Pendidikan menjadi penentu dalam menumbuhkan pola pikir pendidikan, kreatifitas serta perubahan sikap yang lebih baik. Pendidikan di harapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia, sehingga mampu berperan sebagai penopang pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya, sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh pendidikan kita.¹

Tujuan utama dari pendidikan, seperti diamanatkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut. “Untuk mengembangkan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

1 Alimin, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, (No.19, tahun 2021), hlm. 237

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Suatu pendidikan dipandang bermutu di ukur dari kedudukannya, untuk itu perlu di manajemen suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Selain itu mutu pendidikan juga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena di era globalisasi ini, pendidikan hanya mengacu pada kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi yang sering diabaikan.³

Manajemen adalah serangkaian kegiatan saling terkait yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta melibatkan orang dan sumber daya organisasi lainnya. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan

2 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)2003 Beserta Penjelasannya (Bandung: Fokus Media,2003),hlm. 7

³ Arini Rosyadah, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah* , Jurnal Pendidikan (Padang : UIN Malang 2019). Hlm. 3

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang didalamnya melibatkan berbagai unsur yang dinamis.⁴

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.⁵

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan formal dimana setiap anak bangsa berhak menerima pendidikan dan memegang peranan penting dalam kemajuan dan perkembangan pendidikan. Untuk itu diharapkan bagi setiap elemen yang terlibat dalam lingkungan sekolah dapat ikut berperan dalam memajukan perkembangan sekolah. Jika dilihat dengan keadaan saat ini,

⁴ Zaenatun Sururiyah, *Manajemen Mutu Pembelajaran Pai Dalam Upaya Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah Di Smk Negeri 3 Purworejo*, Ejournal, Cakrawla: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial, (vol 4, tahun 2020), hlm. 39

⁵ Nur Indah Anggraeni, *Manajemen Mutu Pembelajaran Di Smp Negeri 115 Jakarta*, *Jurnal Improvement Mutu*, 1 (maret), 2014, hlm. 3

pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Hal ini ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, dan mutu lulusan yang kurang sesuai dengan kebutuhan

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono dalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu sebagai berikut: kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan.

Pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun manusia yang kompeten dan beradab dalam arti menghasilkan output yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat. Dalam mewujudkan pendidikan bermutu, dituntut untuk melaksanakan program mutu yang terfokus pada upaya peningkatan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan di sekolah. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah di Indonesia antara lain melalui pengembangan, materi ajar, mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya. Namun, upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan mutu Pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin canggih juga mewarnai kebutuhan pendidikan, upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan berarti juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sehingga mampu menyerap dan memanfaatkan berbagai informasi.⁶

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Sebagai sekolah layaknya sebuah lembaga pendidikan, seharusnya memiliki sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengefektifkan berbagai komponen dan sumber daya pendidikan yang ada. Jadi mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari rencana, proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan

⁶ Sutrisno dan Muhammad Rusdi, “*Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Jambi*”, Jurnal Pendidikan Inovatif, (Vol. 3, No. 1, tahun 2007), hlm. 25

proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan.⁷

Pada faktanya, hingga saat ini tidak sedikit masyarakat kita yang memiliki anggapan bahwa keberhasilan suatu proses pendidikan terlihat dari tingginya nilai (angka) pengetahuan yang diperoleh peserta didik sebagai laporan hasil belajarnya. Nilai ini seakan-akan menjadi indikator berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan yang diikuti para peserta didik di sekolah. Anggapan masyarakat seperti ini akhirnya menjadi tuntutan bagi para penyelenggara pendidikan di sekolah untuk dapat memberikan nilai kepada peserta didik sebagai hasil belajarnya sesuai dengan tuntutan masyarakat, khususnya orang tua siswa. Dari sinilah perlu adanya manajemen mutu pembelajaran sebagai pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan agar tidak terfokuskan pada pengetahuan saja, melainkan keterampilan sikap dan moralnya.⁸

Masalah efisiensi pembelajaran di masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat kita yaitu waktu pengajaran. Dengan survey lapangan, diketahui bahwa Pendidikan tatap muka di Indonesia

⁷ Siti Mukarromah,(dkk), *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, hlm. 54

⁸ Mulyana Abdullah, *Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*, Jurnal Penelitian Pendidikan 2020, hlm. 191

relative lebih lama apabila dibandingkan dengan negara lain. Dalam pendidikan formal sekolah Madrasah Ibtidaiyah saja di mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 14.00 hal ini jelas tidak efisien sebab peserta didik yang mengikuti proses Pendidikan formal dapat menghabiskan waktu. Banyak peserta didik mengikuti lembaga informal lain misalnya dalam pendidikan pesantren, peserta didik diharapkan disiplin dalam manajemen waktu. Sehingga dalam hal ini efektifitas dalam mengikuti pendidikan informal sangat kurang. Karena menghabiskan waktunya pada pendidikan formal.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, ditemukan fakta bahwa proses pembelajaran yang diterapkan di MI Nashrul Fajar sudah cukup baik,. Sebagaimana MI Nashrul Fajar Kota Semarang sendiri menjadi salah satu sekolah yang menerapkan manajemen mutu, hal ini dibuktikan ketika adanya Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKM) yang salah satu di dalamnya mencakup mutu pembelajaran hingga mendapatkan unggulan (98). Dari penilaian tersebut membuktikan bahwa berdasarkan dari PKKM bisa dijadikan sebagai sebuah langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu penting adanya sebuah penelitian lebih lanjut berkenaan dengan manajemen mutu pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

Dengan demikian, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi pentingnya sebuah kemandirian manajemen

mutu dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya terfokus pada upaya peningkatan seluruh komponen dan kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah di Indonesia antara lain melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri..

Sebagai sekolah layak nya sebuah lembaga pendidikan, seharusnya memiliki sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengefektifkan berbagai komponen dan sumber daya pendidikan yang ada. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “ **Manajemen Mutu Pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang**” dengan harapan mampu untuk memberikan kontribusi tentang pentingnya sebuah Manajemen Mutu dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Mutu Pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang?
3. Bagaimana Penilaian Hasil Pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang?
4. Bagaimana Manajemen Mutu Pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui perencanaan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.
- c. Untuk mengetahui penilaian hasil pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.
- d. Untuk mengetahui manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis,

1) Kepala sekolah/ madrasah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi kepala sekolah / madrasah akan pentingnya manajemen mutu pembelajaran. Agar kedepannya manajemen mutu pembelajaran di madrasah ibtdaiyyah bisa maksimal dan efisien. Dan di harapkan bisa menjadikan sekolah yang bermutu sesuai dengan apa yang di inginkan.

2) Guru

Penelitian ini bermanfaat Sebagai masukan agar guru ikut membantu mensukseskan baik dari perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian hasil belajar ,supaya dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

3) Sekolah/ Madrasah

Sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya madrasah ibtdaiyyah agar lebih memaksimalkan pembelajaran yang efektif dan efisien supaya meningkatkan manajemen mutu pembelajaran

4) Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

b. Secara praktis, penelitian sebagai bahan acuan membuat pedoman dalam upaya memberikan acuan yang jelas

tentang manajemen mutu pembelajaran. Kemudian penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan mengenai pemikiran akan pentingnya manajemen mutu pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu yang efektif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pembelajaran

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata '*manus*' yang artinya "tangan" dan agere yang berarti 'melakukan'. Kata-kata ini di gabung menjadi '*managere*' yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang di inginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Menurut Hersey dan Blanchard manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas manajerial. Manajemen dalam artian sempit sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya.⁹

⁹ Muhammad Kristiawan, dkk, *manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : deepublish,2012) hlm. 1

Manajemen menurut George R terry adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹⁰ Menurut Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah Swt.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٥٠٠
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al-Qur'an surat as-Sajdah : 5).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. adalah pengatur alam (*manajer*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt. dalam mengelola alam semesta. Akan tetapi dalam konteks ini, Allah telah

¹⁰ George R. terry & Leslie W. Rue, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2010), hlm. 1

menciptakan manusia dan telah dijadikannya sebagai khalifah (pemimpin) di bumi. Maka, manusia diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya beserta isinya ini. Tatanan kehidupan manusia dari berbagai bentuknya secara serta merta tidak akan terlepas dengan yang namanya manajemen dari bentuk dan keadaan yang multi dimensi. Tentunya manajemen menjadi keniscayaan bagi kehidupan manusia untuk selalu inovasi sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga manajemen bisa memberi manfaat yang lebih baik.¹¹

Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹² Menurut Marno menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses

¹¹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz media,2013), hlm. 35

¹² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 1

pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.¹³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Adapun fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli, perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

¹³ Husaini dan Happy Fitria, “*Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam*”, jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi Pendidikan, (vol.4 No.1 Tahun 2019), hlm. 45

Istilah *perencanaan* juga di artikan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan di capai, kegiatan yang harus di lakukan, Langkah-langkah, metode, dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.

Perencanaan merupakan fungsi eksekutif dimana didalamnya meliputi seleksi diantara berbagai alternatif, memposisikan tujuan lembaga, kebijakan, langkah-langkah dan kegiatan-kegiatan. Perencanaan juga disebut sebagai proses yang terdiri dari beberapa langkah. Proses dimulai dengan analisis lingkungan yang berarti seorang perencana harus memperhatikan keadaan yang tidak pasti yang organisasi mereka hadapi. Perencana harus berusaha untuk meramalkan kondisi masa depan. Ramalan ini menjadi basis dari perencana. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan memprediksi tujuan-tujuan. Perencanaan merupakan titik sentral manajemen pendidikan dan harus berorientasi ke masa depan. Karena, perencanaan memerlukan

pemikiran yang komprehensif serta benar-benar mengakomodasi semua tujuan Pendidikan.¹⁴

Perencanaan harus bersifat aktif, dinamis, berkesinambungan dan kreatif, agar manajemen tidak hanya akan bereaksi terhadap lingkungannya, tetapi lebih menjadi peserta aktif dalam dunia usaha. Tujuan setiap rencana adalah untuk membantu sumber daya - sumber daya dalam kontribusinya secara positif terhadap pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Rencana-rencana harus dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi sebelum para manajer dapat menentukan hubungan-hubungan organisasi, kualifikasi personalia yang dibutuhkan, bawahan diarahkan, dan cara pengawasan yang diterapkan.¹⁵

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode

¹⁴ Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam : Teori, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*, (Indramayu : Penerbit Adab, 2021), hlm. 21

¹⁵ Bisri Mustofa dan Ali Hasan, *Pendidikan Manajemen* (Jakarta : Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm. 48

pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Beberapa prinsip perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. Dilakukan oleh sumber daya manusia yang tepat dan kompeten

Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran, maka perencanaan tersebut harus dilakukan oleh orang yang tepat sesuai dengan bidangnya. Jika dalam melakukan proses perencanaan tersebut memerlukan ahli dalam bidang lain, maka harus ada kolaborasi antara ahli bidang studi dengan ahli bidang yang lain. Selain itu, orang yang akan melakukan perencanaan harus memahami bagaimana membuat perencanaan dengan baik.

2. Memiliki Visibilitas

Dalam melakukan perencanaan harus diperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu harus diperhitungkan proses yang akan dilalui untuk dapat mencapai kompetensi yang telah direncanakan tadi. Dalam kaitan dengan proses tersebut, maka kemampuan

menyediakan sumber daya juga harus diperhitungkan.

3. Beracuan pada masa yang akan datang

Perencanaan yang dibuat adalah apa yang akan diupayakan untuk dapat dicapai pada kurun waktu yang akan datang. Oleh karena itu apa yang akan dicapai dalam perencanaan tersebut adalah sesuatu yang akan dicapai dalam kurun waktu yang akan datang.

4. Berpijak pada fakta

Perencanaan yang dibuat memperhitungkan berbagai realitas dan kondisi yang ada di sekolah/madrasah. Utamanya berkaitan dengan kemampuan siswa sebagai *stakeholder* dan kemampuan sekolah/madrasah menyediakan sumber daya.¹⁶

Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan Langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan tersebut. Bentuk

¹⁶ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran : Pda bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Mutan lokal, Kecakapan Hidup, bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 5

perencanaan pembelajaran tersebut di susun melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan. Aspek utama dalam pengorganisasian adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai urat “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau Lembaga. Oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga , termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.¹⁷

George R terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan suatu tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakukan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat bekerja

¹⁷ Yan Hanif Jawangga, Dasar-Dasar Manajemen (Klaten : Cempaka Putih,2019), hlm. 56

sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Dapat di pahami bahwa pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.¹⁸ Pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Dengan demikian perlu adanya pengorganisasian yang jelas untuk mengetahui orang, waktu dan target yang dikerjakan.¹⁹

Gareth Morgan dan Stephen P. Robin mengemukakan bahwa organisasi seringkali dikonsepsikan dengan cara yang berbeda. Cara tersebut antara lain sebagai berikut ;

1. Kesatuan rasional dalam mengejar tujuan

Organisasi adalah untuk mencapai tujuandan perilaku para anggota organisasi dapat dijelaskan

¹⁸ George R. terry & Leslie W. Rue, *Dasar – Dasar Manajemen...* hlm. 9

¹⁹ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta : Gava Media,2013),hlm. 165

sebagai pengejaran rasional terhadap tujuan tersebut.

2. Koalisi dari para pendukung (constituency) yang kuat

Organisasi terdiri atas kelompok yang masing-masing mencoba untuk memuaskan kepentingan sendiri. Kelompok tersebut menggunakan kekuasaan mereka untuk memengaruhi sumber daya dalam organisasi.

3. Sistem terbuka

Organisasi adalah sistem transformasi masukan dan keluaran yang tergantung pada lingkungan untuk kelangsungan hidupnya.

4. Alat dominasi

Organisasi menempatkan para anggotanya ke dalam kotak-kotak pekerjaan yang menghambat apa yang dapat mereka lakukan dan individu yang mereka dapat berinteraksi. Selain itu, mereka diberi atasan yang memiliki kekuasaan terhadap mereka.

5. Sistem yang memproduksi arti

Organisasi adalah kesatuan yang diciptakan secara artifisial. Maksudnya diciptakan secara simbolis dan dipertahankan oleh manajemen.

Berdasarkan deskripsi di atas, pengorganisasian (organizing) adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif diantara mereka dan pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.²⁰

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Actuating adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (man power) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Actuating dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.²¹

²⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara,2005),hlm. 74

²¹ Didin kurniadin dan Imam machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz media 2014),hlm.

Pencapaian tujuan organisasi akan lebih terjamin apabila para anggota organisasi dengan sadar dan atas dasar keinsyafannya yang mendalam bahwa kesadaran merupakan tujuan dari seluruh kegiatan pelaksanaan yang metode atau caranya harus berdasarkan norma-norma dan nilai-nilai sosial yang dapat diterima oleh masyarakat. Kesadaran yang muncul dari anggota organisasi terutama kaitannya dengan proses suatu kegiatan usaha, maka dengan sendirinya telah melaksanakan fungsi manajemen.²²

Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi :

- a) Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.
- b) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- c) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.

²² Nurhayati dan M. Sidiq, Dasar-Dasar Manajemen, (Surabaya : Global Aksara Pers,2022),hlm.23

d) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru, membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

Hubungan siswa dengan guru dalam proses pembelajaran, menempatkan guru pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, pelajar yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.²³

d) Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan

²³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 143

ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.²⁴

Menurut Sondang P. Siagian bahwa pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁵ Pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses manajemen yang sangat menentukan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, karena peranan pengawasan sangat menentukan baik buruknya pelaksanaan suatu rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

²⁴ Hamdi Hamdi, "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* (vol. 6, No. 2 Tahun 2020):hlm. 157.

²⁵ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara,2003),hlm .258

Pengawasan berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi sehingga pengawasan sesungguhnya merupakan alat pengukuran terhadap efektivitas dan efisiensi organisasi, sehingga diketahui bahwa pengawasan mengandung aspek pengukuran, pengamatan, pencapaian tujuan adanya alat atau metode tertentu, dan berkaitan dengan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

2. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja sama, guna memberikan kepada para siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan. Dari sudut pandang siswa sekolah harus dapat melayani proses belajar mengajar dan mendukungnya serta memuaskan ketika mereka sedang mengikuti pendidikan di sekolah. Sedangkan

dari sudut lulusan, sekolah harus dapat membekali ilmu yang sesuai dengan kebutuhannya di lapangan.²⁶

Menurut Joseph M Juran mutu adalah kepuasan / kesesuaian dengan penggunaan seperti sepatu dirancang untuk olahraga, atau sepatu kulit dirancang untuk ke kantor atau ke pesta. Pendekatan ini berorientasi pada penemuan harapan konsumen. Hal ini berarti kepuasan baeang dan jasa atas suatu produk sering dipersepsikan sebagai quality in perception. Atau mutu hanya tergantung pada orang yang melihat, merasakan, mendengarkan. Maka satu risiko yang sering kali muncul bahwa keputusan ada di tangan pelanggan. Oleh sebab itu, mendefiniskan pelanggan lebih penting dari harga.²⁷

Dalam konteks pendidikan, mutu adalah *input*, proses dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu yang lain. Selanjutnya, *output* pendidikan adalah kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam

²⁶ Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan* *Vokasi*, (Semarang : Alprin,2019),hlm. 3

²⁷ Cucu Supriyanto, *TQM Harmonisasi Mutu Pendidikan*, (Bandung : Al-Qaprint jatinangor,2020), hlm. 15

dunia Pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif.²⁸

Mutu adalah bagian dari konsep *Total Quality Management* (TQM) yang merupakan suatu pendekatan pengendalian mutu melalui penumbuhan partisipasi karyawan. *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan secara terus-menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses, dan lingkungannya.²⁹

Di dalam *Total Quality Management* (TQM) yang diutamakan adalah total, kualitas dan manajemen. Total dalam TQM merupakan strategi organisasi menyeluruh yang melibatkan semua jenjang jajaran manajemen dan karyawan. Bukan hanya pengguna akhir dan pembeli eksternal saja, melainkan pula pelanggan internal, pemasok, bahkan personalia pendukung. Sedangkan kualitas dalam TQM lebih menekankan pelayanan kualitas, bukan sekadar produk bebas cacat. Kualitas didefinisikan oleh pelanggan,ekpestasi

²⁸ Aminatul Zahroh, *Total Quality Manajement : Teori dan Praktek Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2014),hlm. 28

²⁹ Arbangi dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta : Kencana,2016),hlm. 81

pelanggan bersifat individual, tergantung pada latar belakang sosial ekonomis dan karakteristik demografis. Sedangkan Manajemen dalam TQM adalah pendekatan manajemen, bukan pendekatan teknik pengendalian kualitas yang sempit. TQM merupakan sistem manajemen yang berfokus pada semua orang/tenaga kerja, bertujuan untuk terus menerus meningkatkan nilai yang diberikan bagi pelanggan dengan biaya penciptaan nilai yang lebih rendah daripada nilai suatu produk.³⁰

Menurut Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana *Total Quality Management* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.³¹ (*Total Quality Management* (TQM) adalah strategi pengembangan bisnis utama dan isu manajemen penting masa depan sebab ini merupakan esensi untuk efisiensi dan daya saing.) TQM merupakan salah satu model manajemen yang mengutamakan peningkatan kualitas demi terciptanya daya saing yang tinggi. Dengan cara memaksimalkan pemanfaatan potensi dan

³⁰ M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 23

³¹ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 4

kesempatan yang dimiliki dengan melakukan perbaikan yang berkelanjutan.³²

Dari definisi tersebut manajemen mutu adalah filosofi perbaikan terus-menerus yang dapat memberikan lembaga pendidikan dengan satu set alat praktis untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan pelanggan sekarang dan masa depan, keinginan, dan harapan. Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Mutu (kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³³ Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dan lingkungannya.

Menurut Sukmadinata pembelajaran lebih diarahkan pada kegiatan yang sengaja diciptakan guru agar peserta didik belajar. Pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan pada

³² Sudirman, *Total Quality Management (TQM) untuk Waqaf* (Malang : UIN-Maliki Prez,2012),hlm. 81

³³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

peranan peserta didik sebagai subjek belajar. Adanya kemampuan dan nilai-nilai baru merupakan sasaran atau tujuan dari pembelajaran bagi individu, tetapi di sisi lain proses pembelajaran juga terkait dengan komponen-komponen lain di antaranya bahan belajar, metode pembelajaran serta media atau sumber belajar. Kegiatan atau proses pembelajaran berfungsi mengakomodasi berbagai potensi dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan pengorganisasian fasilitas, layanan, motivasi dari guru melalui implementasi penggunaan kurikulum.³⁴

Pembelajaran akan bermutu jika guru berhasil mengubah sikap, perilaku, dan keterampilan siswa. Sebagai suatu proses interaksi antar siswa dan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, di sini kondisi guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Guru juga harus piawai dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sebagai alat yang membantu dan membuat siswa semangat dan nyaman dalam menerima materi pembelajaran.³⁵

³⁴ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish,2012), hlm. 11

³⁵ Afwadi MS, *Guru Kreatif, Mutu pembelajaran Meningkat*, (Yogyakarta : CV. Bintang Semesta Media,2021),hlm. 53

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu sekolah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau output institusi pendidikan atau sekolah. Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian hasil pembelajaran difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas mengembangkan cipta, rasa, karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar

b. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, berkarakter

mencerdaskan dan menyenangkan. Pembelajaran yang bermutu juga harus mencapai tujuan pembelajaran yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap.³⁶ Mutu Pendidikan harus ada kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan.

Sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu sebagai berikut :

1. Lulusan yang cerdas komprehensif
2. Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman
3. Proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan mengembangkan kreativitasnya
4. Proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang handal, sah, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian
5. Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman dan dapat menjadi teladan.
6. Sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal
7. Sistem manajemen yang akurat dan handal

³⁶ Firdos Mujahidin, Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2017), hlm. 43

8. Pembiayaan Pendidikan yang efektif dan efisien³⁷

Secara umum untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan strategi peningkatan pemerataan pendidikan, dimana unsur makro dan mikro pendidikan ikut terlibat, untuk menciptakan (*Equality dan Equity*), mengutip pendapat Indra Djati Sidi bahwa pemerataan pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut :

1. Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta yang diberikan secara individual kepada siswa.
2. Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, antara lain melalui *double shift* (contoh pemberdayaan SMP terbuka dan kelas Jauh)
3. Memberdayakan Sekolah Dasar-Sekolah Dasar swasta melalui bantuan dan subsidi dalam rangka peningkatan mutu embelajaran siswa dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.
4. Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Dasar Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB) bagi daerah-daerah yang membutuhkan dengan memperhatikan peta

³⁷ Ali Wafa, Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis aneka Sumber Belajar di MTsN Sumber Bungur Pamekasan, jurnal online Kopertais Wilayah IV (vol 2, No. 2, Tahun 2017) hlm. 243

pendidikan di tiap –tiap daerah sehingga tidak mengganggu keberadaan Sekolah Dasar swasta.

5. Memberikan perhatian khusus bagi anak usia Sekolah Dasar dari keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.
6. Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta mengangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.³⁸

Untuk meningkatkan pembelajaran yang bermutu baik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dibutuhkan perubahan paradigma dalam pembelajaran yang semula berpusat pada guru, beralih kepada murid, dalam metode yang semula didominasi pemaparan guru diganti partisipasi murid, dan didalam pendekatan pada awalnya tekstul berubah menjadi kontekstual. Hal ini membutuhkan suatu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dan tindak lanjut hasil pembelajaran agar proses pembelajaran didalam kelas bermutu.³⁹ Hal ini berkaitan dengan PP No 19 Tahun 2005

³⁸ Yuni Mariana Manik dan Jubelando O tambunan, *Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Profesional Guru Di Sd 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat*, Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran (Vol. 8, No. 3 Tahun 2019), hlm. 122

³⁹ Amiruddin Siahaan, dkk, *Implentasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di Mts Swasta Al- Wasliyah Tembung*, Journal Educational Research and Social Studies (Vol 2 No 1, tahun 2021), hlm. 15

pasal 19 ayat 3 tentang standar proses bahwa “Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien”⁴⁰

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran
 - a. Kegiatan pendahuluan
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan penutup
3. Penilaian hasil pembelajaran⁴¹

1). Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam manajemen mutu pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi

⁴⁰ Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁴¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 4

sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Menganut beberapa prinsip sebagaimana dikemukakan oleh sagala yaitu:

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implemementasi pembelajaran.
2. Membatasi sasaran atau dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran
3. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
4. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pihak-pihak berkepentingan.⁴²

Menurut Sanjaya perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar

⁴² M. Jufri Dolong, Sudut Pandang Perencanaan Dalam Pengembangan Pembelajaran : Jurnal Manajemen Pendidikan, (Jakarta : Volume V, Nomor 1, Tahun 2016), hlm. 65

yang ada. Perencanaan pembelajaran dibutuhkan disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sederhana apaapaun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, prosesnya diarahkan untuk mencapai tujuan.
2. Pembelajaran adalah proses kerja sama, karena pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik perlu bekerja sama secara harmonis.
3. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, dimana proses pembelajaran adalah perubahan perilaku peserta didik yang merupakan organisme yang unik yang sedang berkembang.
4. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia, termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.⁴³

Berdasarkan uraian diatas perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang cukup kompleks dan tidak sederhana, diperlukan pemikiran untuk mendesain tujuan,

⁴³ Emi Liku (dkk), Analisis Kemampuan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Ppkn Pada Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Di Smpn 2 Rantepao, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Vol. 10 No. 02, Tahun 2021), hlm. 92

strategi dan impleentasinya di lapangan yang harus di lakukan secara matang, terarah dan terukur sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam pencapaian hasil pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁴⁴

a). Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian,

⁴⁴ Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang “Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah”

alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

b). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi

peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Komponen RPP adalah :

1. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan

metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

9. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti Kegiatan

inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi⁴⁵

2). Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam manajemen mutu pendidikan secara garis besar ada 3 kegiatan utama yang harus diperhatikan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

⁴⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers,2016), hlm. 7

a). kegiatan Pendahuluan

kegiatan pendahuluan dilakukan dengan cara mempersiapkan peserta didik agar terkondisikan siap menerima pelajaran. Yang termasuk dalam kegiatan pendahuluan antara lain kemampuan guru mengelola kelas dengan baik, sehingga terjadi pembelajaran yang kondusif.

Menurut Rusman ada beberapa usaha yang harus dilakukan oleh guru dalam membuka pelajaran antara lain :

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

b). Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat,

dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴⁶ Komponen kegiatan inti yang harus dikuasai guru antara lain :

1. Penguasaan materi pelajaran, termasuk di dalamnya sistematika dan kejelasan konsep
2. Kemampuan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan
3. Kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan, isi dari pokok bahasan, tingkat kemampuan peserta didik, serta kualitas dari media yang digunakan.

c). Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui ketercapaian belajar peserta didik dan tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Rusman bentuk usaha guru dalam mengakhiri belajar mengajar sebagai berikut :

1. Bersama- sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.

⁴⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...* hlm. 11

2. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁴⁷

3). Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil secara utuh. Hasil penilaian autentik digunakan guru untuk merencanakan program-program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan atau pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian autentik

⁴⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...* hlm. 13

digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan.⁴⁸

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki hasil pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri.

Menurut Sutarjo Adisusilo kriteria yang perlu diperhatikan dalam penilaian pembelajaran antara lain :

1. Penilaian dapat dilakukan melalui tes atau non tes
2. Penilaian pembelajaran harus mencakup 3 aspek kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.
3. Menggunakan berbagai cara penilaian pada waktu kegiatan belajar sedang berlangsung, misalnya observasi, memberikan tes, mengamati hasil kerja siswa dan lain-lain.

⁴⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 72

4. Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan pembelajaran
5. Mengacu pada prinsip deferensiasi, yakni memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, yang dipahami dan mampu dilakukannya.⁴⁹

Dalam penilaian mutu pembelajaran harus mencakup 3 aspek kemampuan yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.⁵⁰

1. Penilaian Sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur nilai-nilai atau pandangan hidup yang diperoleh oleh peserta didik sebagai hasil suatu program pembelajaran.

⁴⁹ Sutarjo Adi Susilo, Pembelajaran Nilai Karakter, (Jakarta : Rajawali Pers,2013). hlm.241

⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015

Penilaian sikap juga merupakan penilaian terhadap kecenderungan perilaku siswa sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kompetensi sikap terbagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Pembagian ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

a. Sikap Spiritual

Sikap spiritual terkait dengan pembentukan siswa menjadi orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual mengacu pada kompetensi inti 1 (KI-1) pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

b. Sikap Sosial

Sikap sosial terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Dalam kurikulum 2013 sikap sosial mengacu pada kompetensi inti 2 (KI-2) yang menyebutkan bahwa sikap sosial terdiri sikap : jujur, disiplin, tanggung

jawab, toleran, gotong royong, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, seperti dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁵¹

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus.⁵²

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam

⁵¹ Amalia Nurjanna, *Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah (Volume 4 Nomor 1 Edisi Juni 2019). hlm.35

⁵² Jeprianto (dkk), *Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (Volume 2, Issue. 1, 2021). hlm. 16

mencapai kompetensi inti keterampilan. Penilaian keterampilan juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuannya untuk melakukan tugas atau kegiatan. Kompetensi inti keterampilan merupakan salah satu komponen kompetensi inti yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang terdapat pada KI-4. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai siswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya. Seiring perkembangan zaman banyak hal yang dapat dilakukan untuk menilai keterampilan seorang siswa saat mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tergantung muatan dan tujuan pelajaran.⁵³

3. Manajemen Mutu

Menurut Deming Salis manajemen mutu adalah seperangkat prosedur proses dalam memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja. Tenner dan De Toro berkata bahwa manajemen mutu itu sendiri adalah suatu cara dalam mengolah suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi

⁵³ Hani Subakti, (dkk), *Analisis Penilaian Keterampilan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Daring Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, (Vol 5 No 5 Tahun 2021), hlm. 3187

yang akan diarahkan dalam rangka: 1) memenuhi kebutuhan pengguna secara konsisten dan 2) mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi⁵⁴

Untuk memberikan panduan bagaimana mengelola kualitas, deming mengemukakan 14 poin dalam manajemen mutu yaitu :

1. Menciptakan konsisten tujuan
2. Mengadopsi filosofi mutu total
3. Mengurangi kebutuhan pengujian
4. Menilai perusahaan dengan carab uku
5. Memperbaiki mutu dan produktifitas serta mengurangi biaya
6. Mempraktikkan belajar sepanjang hayat
7. Mempraktikkan kepemimpinan dalam Pendidikan
8. Mengeliminasi rasa takut
9. Mengeliminasi hambatan keberhasilan
10. Menciptakan budaya mutu
11. Melakukan perbaikan proses
12. Menekankan orientasi pada hasil
13. Memegang teguh komitmen

⁵⁴ Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi* (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), h.5.

14. Mementingkan tanggung jawab⁵⁵

Menurut P.H. Coombs dan W.J. Platt manajemen mutu pendidikan tidak lepas dari tiga model yaitu: input, proses dan output.⁵⁶ Dalam peningkatan manajemen mutu menggunakan model ini, ada beberapa kriteria dan karakteristik sekolah yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1) Input Pendidikan

Input pendidikan meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

a. Memiliki kebijakan mutu

Lembaga pendidikan harus memiliki dan memberikan gambaran kebijakan tentang mutu yang hendak dicapai dilembaga tersebut

b. Sumber daya yang siap dan tersedia

Sumber daya adalah input penting yang diperlukan dalam berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Apabila tidak ada sumber daya maka proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan secara baik dan dapat mengakibatkan sasaran dari sekolah tersebut tidak tercapai. Sumber daya dapat dibagi menjadi dua, sumberdaya manusia dan sumber

⁵⁵ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta : UNJ Press, 2021), hlm. 42

⁵⁶ Murniati A.R (Dkk), *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012) hlm. 9

daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan lain sebagainya) dengan penegasan bahwa sumber dayaselebihnya tidak akan mempunyai arti apapun bagi perwujudan sasaran sekolah apabila tidak adanya campur tangan sumber daya manusia.

c. Fokus pada pelanggan (Siswa)

Disetiap sekolah pastinya peserta didik adalah fokus utama dari berbagai kegiatan yang akan diadakan oleh sekolah. Semua input dan proses yang hendak dilakukan disekolah tersebut semuanya tertuju pada peserta didik, maka peserta didik akan merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh sekolah.

2). Proses Pendidikan

Dalam proses Pendidikan lebih difokuskan kepada kinerja guru dan arahan dari kepala sekolah, dalam hal ini guru harus bisa melakukan proses yang baik seperti halnya pengelolaan yang efektif dan efektifitas mengajar yang tinggi. Kemudian kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang tangguh.

a. Pengelolaan yang efektif

Tenaga kependidikan seperti guru adalah jiwadari sebuah sekolah. Sekolah hanya tempat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Maka dari itu, semua pengelolaan mengenai guru harus diperhatikan

dengan baik, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, dan hubungan kerja. Dengan itu hubungan antara kepala sekolah dan guru harus berjalan dengan baik agar proses pembelajaran disekolah dapat dilakukan dengan baik. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila tenaga kependidikan disekolah tersebut memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya.

b. Efektifitas proses belajar mengajar tinggi

Sekolah mempunyai efektifitas proses belajarmengajar yang tinggi. Melalui proses belajar ini dapat menjadikan peserta didik sebagai faktor utama dalam pendidikan. Maka dari itu guru harus dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan dalam belajar dan peserta didik dapat mendapatkan pengetahuan tentang cara belajar yang efektif.

c. Kepemimpinan yang tangguh

Seorang kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam memimpin sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam menggerakkan dan menjalankan semua sumber daya yang ada disekolah tersebut. Maka dari itu kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat menggerakkan semua tujuan, visi dan misi dari sekolah

tersebut sehingga sekolah dapat meningkatkan mutunya.

3). Ouput Pendidikan

Sekolah memiliki output yang diharapkan. Ouput merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah merupakan prestasi yang dihasilkan melalui proses sekolah. Sehingga dengan menerapkan sistem manajemen mutu pendidikan di sekolah mampu meningkatkan kualitas sekolah tersebut. Selain itu dengan adanya mutu pendidikan dapat memudahkan sekolah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah. Sekolah dapat menerapkan standar-standar mutu yang hendak dicapai supaya sekolah tersebut dapat bersaing dengan sekolah- sekolah lain⁵⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

Penulis menyadari bahwa secara substansial penulisan ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul skripsi Manajemen Mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang. Beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut :

⁵⁷ Hade avriansyah (dkk), *Mengimplementasikan manajemen mutu di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan* , Jurnal Universitas Padang (padang : UNP), hlm. 2

1. Ami Nur Dela, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro tahun 2019 meneliti tentang “Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Menuju Madrasah Unggulan di Mts Ma’arif Nu 5 Sekampung” dengan hasil penelitian kepala sekolah sudah melakukan hal positif seperti mengupayakan keefektifan proses pembelajaran dengan memotivasi guru dan guru meningkatkan kompetensinya. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan atau monitoring terhadap guru saat proses pembelajaran berjalan. Guru tidak hanya aktif dalam proses pembelajaran tetapi juga mampu memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun diluar sekolah. Implementasi Standar mutu pendidikan yang ada di MTs Ma’arif NU 5 Sekampung mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan). Berdasarkan peraturan tersebut standar nasional pendidikan meliputi standar isi, sekolah tersebut mempersiapkan ruang lingkup materi dalam bidang agama, umum dan mulok. Standar proses, guru tidak hanya aktif dalam proses pembelajaran tetapi juga mampu memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun diluar sekolah. Standar kompetensi lulusan, pedoman dalam menentukan kelulusan peserta didik adalah menggunakan KKM (kriteria ketuntasan minimum). Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Kriteria prajabatan yang ada di sekolah tersebut sesuai dengan acuan dari pemerintah. Standar sarana dan prasarana, standar sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut

sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal). Standar pengelolaan, perencanaan pembelajaran melihat dari standar pelayanan minimal. Standar pembiayaan, pembiayaan yang ada di sekolah tersebut pada dasarnya bermusyawarah dan standar penilaian pendidikan, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar sesuai dengan yang ada di kurikulum 13 revisi.

2. Ana Anisatul Khoiriyah, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2015 meneliti tentang “Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyah 01 Semarang” dengan hasil penelitian Perencanaan pembelajaran PAI di MI Al-Khoiriyah 01 Semarang dimulai dengan menyusun sebuah rencana pembelajaran yang dilakukan pada awal semester atau awal tahun pembelajaran dengan mengadakan rapat dengan semua staf guru yang ada di sana. Kemudian penyusunan rencana pembelajaran seperti Silabus, RPP dilakukan oleh masing-masing guru baik guru kelas maupun guru maple. Dari masing-masing guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sudah seperti yang ada di teori, akan tetapi salah satu guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak melakukan salah satu pelaksanaan yang ada di dalam teori yaitu tidak melaksanakan kesimpulan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran akan ditutup salah satu guru langsung memberikan

soal sebelum menyimpulkan pembelajarannya terlebih dahulu. Namun guru dalam penggunaan sumber pembelajaran belum sesuai dengan rencana yang sudah dibuat oleh guru tersebut. Yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran guru lebih cenderung menggunakan buku paket, LKS, dan peserta didik sebagai penunjang jalannya pembelajaran. Pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang memberikan evaluasi dengan menggunakan tes, baik tes tertulis maupun tes lisan. Kalau tes tertulis guru memberikan latihan-latihan, ulangan maupun memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik. Dan guru juga memberikan ulangan harian kepada peserta didik, yang dilakukan pada saat materi pada bab yang diajarkan selesai, Selain itu juga diadakan ulangan tengah semester dan ulangan semester. Untuk tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang sudah peserta didik lakukan pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Untuk pembelajaran Al-Quran hadits guru dalam melakukan evaluasi ditambah dengan hafalan, dan untuk pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan performance dari peserta didik disaat pembelajaran. Kepala madrasah dalam melaksanakan kegiatan pengawasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan 109 teori, maka dalam pengawasan pembelajaran

yang dilakukan kepala madrasah di MI Al-Khoiriyyah sudah baik atau berkualitas

3. M. Firdaus mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019 meneliti tentang “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung” dengan hasil penelitian Dalam Perencanaan pembelajaran, tenaga pendidik SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus sebagai perencanaan pembelajaran yang memang seharusnya dibuat dan dipersiapkan untuk menunjang pembelajaran yang diharapkan. Ini sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Dan Terkadang masih ada guru yang tidak membuat RPP dan silabus. Tenaga pendidik SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung sudah melaksanakan atau melakukan Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup dengan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian hasil pembelajaran, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu mutu pembelajaran dari teori rusman.
4. Alimin (2021) dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Mutu Pendidikan” mahasiswa institute agama islam Qomarudin Gresik dengan hasil penelitian berupa standar pendidik adalah kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki seorang pendidik untuk menjalankan tugas dan fungsinya sebagai panutan,

perancang pembelajaran, fasilitator dan motivator peserta didik. Kriteria minimal kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Standar tenaga kependidikan selain pendidik merupakan kriteria minimal kompetensi yang dimiliki tenaga kependidikan selain pendidik sesuai dengan tugas dan fungsi dalam melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. kompetensi tenaga kependidikan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan selain pendidik jumlah dan jenisnya disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan dan penyelenggaraan di satuan Pendidikan

5. Mulyana Abdullah (2020) dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah” dengan hasil penelitian berupa seluruh uraian mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya keberhasilan suatu program pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu organisasi sekolah akan sangat 198 ISSN 1412-565 X e-ISSN

2541-4135 Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru (Mulyana Abdullah) Jurnal Penelitian Pendidikan sulit dicapai tanpa adanya keselarasan pandangan antara kepala sekolah, guru dan masyarakat tentang makna pendidikan yang sebenarnya, serta bagaimana seharusnya proses pendidikan di sekolah itu dilaksanakan. Oleh karenanya, sudah seharusnya pimpinan sekolah yang dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru dan masyarakat bekerjasama secara terpadu dalam mewujudkan setiap cita-cita pendidikan untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan moralnya.

6. Arini Rosyadah (2019) dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah” dengan hasil penelitian berupa manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan harus memiliki beberapa hal yaitu:
 1. Lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi serta tujuan yang tepat dan diharapkan dapat menentukan standart pendidikan nasional.
 2. kepala dan para pengurus lembaga pendidikan hendaknya melakukan komunikasi dan kerjasama yang harmonis dalam menentukan kebijakan dan mengatasi segala permasalahan dalam menyusun program pembelajaran yang profesional.
 3. para pendidik diharapkan memiliki kesungguhan dalam menyampaikan ilmu dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam

menggunakan pendekatan metode maupun teknik pengajaran dengan tepat demi tercapainya tujuan Pendidikan.

7. Zaenatun Sururiyah (2020) dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran Pai dalam Upaya Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah di Smk Negeri 3 Purworejo” dengan hasil penelitian Perencanaan pembelajaran PAI dalam mewujudkan generasi berakhlakul karimah di SMK N 3 Purworejo dilakukan sebelum pembelajaran awal tahun dimulai. Para guru PAI mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk disetujui kepala sekolah. Para guru PAI membuat perangkat mengajar, yaitu membuat persiapan dengan membuat Program tahunan, Program semester, Silabus dan RPP menyesuaikan dengan materi dan arahan kepala sekolah. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam mewujudkan generasi berakhlakul karimah di SMK N 3 Purworejo telah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, para guru mata pelajaran PAI di SMK N 3 Purworejo telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kalender pendidikan, jadwal yang telah ditentukan, dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Evaluasi/Penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran PAI dalam mewujudkan generasi berakhlakul karimah dilakukan oleh guru/pendidik. Para guru yang mengajar

PAI melakukan evaluasi dengan beberapa cara, di antaranya adalah dengan adanya ujian/test tertulis (penilaian harian dan akhir semester) dan penilaian akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

8. Muhammad Fadlie (2020) dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan” dengan hasil penelitian Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia harus mendapatkan penyelesaian dengan segera. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan maka diperlukan usaha yang serius dan nyata dari semua pihak mulai dari pemerintah baik pusat maupun daerah, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, masyarakat serta dunia usaha dan industri. Kehadiran manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lagi terbantahkan. Manajemen merupakan bagian penting dalam kegiatan-kegiatan untuk peningkatan dan relevansi mutu pendidikan. Atas dasar itu diharapkan seluruh stakeholder dalam dunia pendidikan dapat memahami peranannya bahkan dapat mengimplementasikannya.
9. Dodi Febriansyah Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup dengan judul tesis Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong) dengan hasil penelitian Manajemen Mutu Perencanaan Pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong telah

berjalan dengan baik yaitu melakukan perencanaan melalui penyusunan RPP dan Silabus. Melakukan pengorganisasian dengan menyusun tujuan pembelajaran, menentukan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Manajemen Mutu Pengorganisasian Pembelajaran di SDIT Rabbi Rhadiyya Dalam Struktur Organisasi di SDIT Rabbi Rhadiyya di pimpin oleh Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, Bendahara, Tata Usaha, Penanggung Jawab Program Khusus, Wali Kelas, Dewan guru dan Tenaga Kependidikan sehingga adanya penetapan dan pembagian pekerjaan yang dilakukan dan menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas. Manajemen Mutu Evaluasi Pembelajaran di SDIT Rabbi Radiyyah telah diterapkan secara efektif yaitu guru melakukan perencanaan evaluasi berdasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar siswa dengan KKM sebagai acuan keberhasilan siswa dalam menguasai materi, serta diadakannya perencanaan Remedial serta Pengayaan Kepada siswa. Manajemen Mutu Pengawasan Pembelajaran juga telah dilaksanakan dengan baik di SDIT Rabbi Radiyyah yaitu pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakuakn oleh kepala sekolah secara langsung dengan membandingkan antara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan perencanaan pembelajaran.

10. Taufiq Iqbal Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian Implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dengan hasil penelitian perencanaan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indicator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dalam hal ini sudah sesuai dengan teori rusman. Selanjutnya dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang digunakan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan .

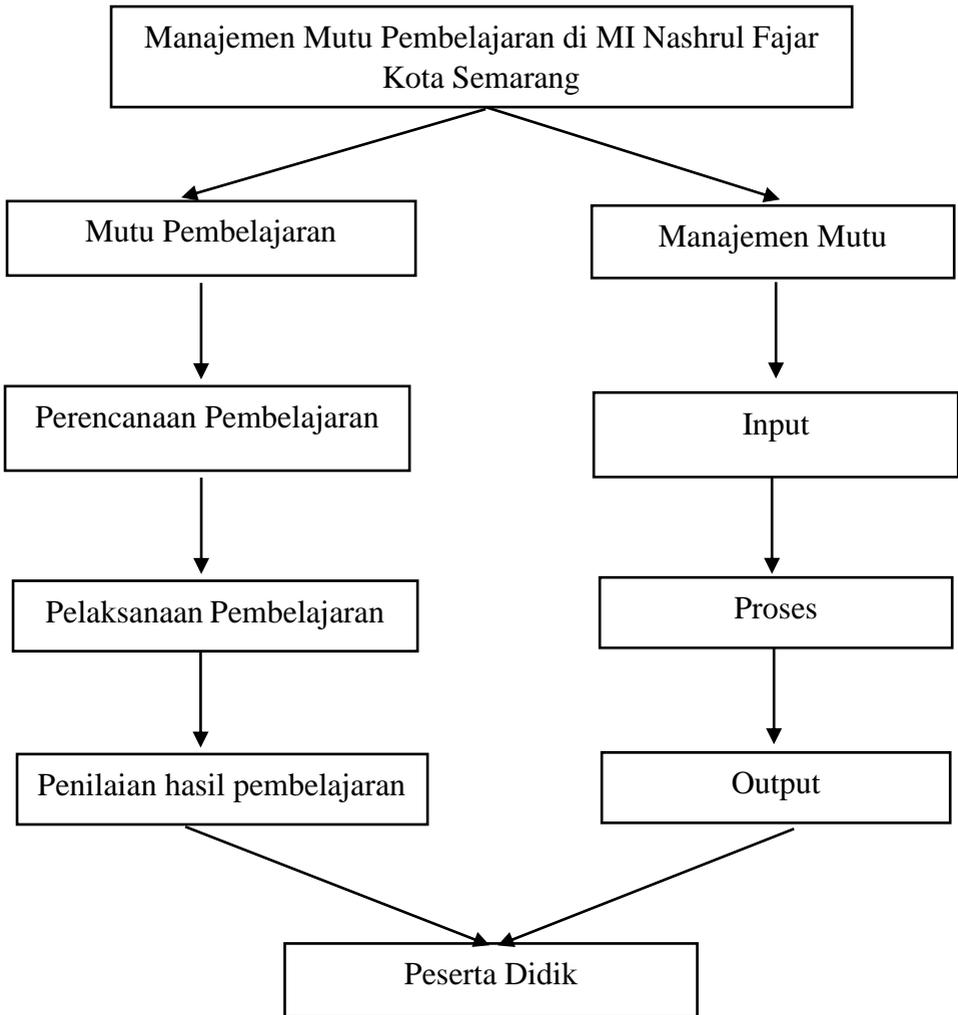
Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penelitian dengan judul Manajemen Mutu Pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini menemukan beberapa permasalahan terutama pada proses peningkatan mutu pembelajaran. Mutu Pembelajaran adalah *input*, proses dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu yang lain. Selanjutnya, *output* pendidikan adalah kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah.

Untuk menghasilkan Manajemen Mutu pembelajaran yang baik, maka perlu pengelolaan yang optimal yang harus dijalankan oleh guru, oleh karena itu guru berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai manajer atau supervisor bagi seorang guru. Oleh karena itu dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu adanya perencanaan pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran baik dilakukan oleh kepala madrasah maupun guru, karena manajemen mutu pembelajaran yang baik akan menghasilkan output yang baik pula. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui kerangka berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir



Pada kerangka diatas bahwa menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Dimana perencanaan pembelajaran terdiri dari RPP, Silabus dan perangkat lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian pada penilaian hasil pembelajaran terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan

Menurut P.H. Coombs dan W.J. Platt manajemen mutu tidak lepas dari tiga model yaitu: input, proses dan output mutu pembelajaran. Dimana input pembelajaran terdiri dari kebijakan mutu, sumber daya yang tersedia dan fokus pelanggan (peserta didik). Kemudian pada proses pembelajaran harus meliputi 3 aspek yaitu efektivitas guru mengajar yang tinggi. Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan pengelolaan yang baik yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Selanjutnya pada output manajemen mutu adalah sesuatu yang dihasilkan dari peserta didik, dalam hal ini adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lainnya. tetapi melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang di tuangkan dalam tulisan yang bersifat naratif dan memainkan peranan penting dalam menciptakan pemahaman orang tentang berbagai persoalan sosial.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data

⁵⁸ Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Cv Jejak,2018), hlm. 9

yang ada di lapangan sehubungan dengan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang⁵⁹

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MI Nashrul Fajar Kota Semarang. Terdapat beberapa alasan peneliti memilih penelitian di MI Nashrul Fajar Kota Semarang antara lain :

1. Tempat yang peneliti ambil sudah di lakukan pra observasi ketika pelaksanaan praktek pengalaman lapangan (PPL) yang di laksanakan pada tanggal 22 Agustus 2022 – 22 September 2022.
2. MI Nashrul Fajar merupakan madrasah ibtdaiyah dengan peserta didik terbanyak di kota semarang, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI tersebut.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 27 Februari sampai tanggal 8 Maret 2023.

C. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian dalam pengambilan sumber data menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder

⁵⁹ Pupu Syaeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium (Vol.5, No. 9 tahun 2009), hlm. 3

- a. Sumber data primer menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian.⁶⁰ Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu kepala madrasah guru dan siswa di MI Nashrul Fajar Kota Semarang
- b. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang memiliki fungsi sebagai penguat data utama yang berupa data kepustakaan yang diperoleh melalui dokumen yang sudah dalam bentuk jadi.⁶¹ Dalam penelitian ini data sekundernya yaitu data-data dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan mutu pelaksanaan pembelajaran, baik hasil kerja kepala madrasah maupun hasil tugas pokok guru di MI Nashrul Fajar Kota Semarang. serta buku-buku penunjang tentang pendidikan, dokumen tentang sejarah singkat berdirinya MI Nashrul Fajar, jumlah guru dan murid, struktur organisasi dan dokumen yang lainnya yang relevan dengan penelitian.

⁶⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antarsari Press,2011), hlm. 71

⁶¹ Rahmadi, “*pengantar metodologi...*”, hlm.72

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian dalam proses pengumpulan data di lapangan guna memilih antara data yang tidak relevan terkait dengan apa yang akan dikaji oleh peneliti. Dalam penelitian ini akan menggambarkan secara objektif bagaimana sesungguhnya keadaan:

1. Perencanaan manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nashrul Fajar Kota Semarang
2. Pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nashrul Fajar Kota Semarang..
3. Penilaian hasil pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nashrul Fajar Kota Semarang.
4. Manajemen mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nashrul Fajar Kota Semarang .

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka penulis menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut poerwandari observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu seorang peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati. Observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut⁶²

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru dan keadaan lingkungan sekitar MI Nashrul Fajar Kota Semarang dan melakukan pengecekan kelengkapan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan mutu pembelajaran dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi pendukung tentang mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan secara sistematis,

⁶² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2013), hlm. 143

telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.⁶³

Adapun objek wawancara dalam penelitian adalah kepala madrasah, dewan guru dan siswa. Dalam melakukan wawancara selain membawa instrument, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan tape recorder yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Metode ini berfungsi memahami kondisi-kondisi spesifik dari informasi yang perlu diketahui dan dipahami mengenai mutu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi penelitian.⁶⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang mutu pembelajaran RPP, Silabus, Sejarah Berdiri, Keadaan guru, siswa, dan struktur organisasi sekolah. Manfaat dari metode ini ialah sebagai pelengkap dan pendukung dari penggunaan metode wawancara.

⁶³ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi : Cv Jejak,2017), hlm 66

⁶⁴ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian...* hlm. 74

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam mencari validitas atau keabsahan data. Triangulasi menurut Sugiyono diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda uji kredibilitas data ini dilakukan dengan mengecek data hasil observasi dan wawancara dengan hasil dokumentasi yang terkait dengan mutu perencanaan pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Selanjutnya didiskusikan lebih lanjut kepada kepala madrasah, guru dan siswa untuk memastikan kebenaran data yang telah diperoleh. Sedangkan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah, dewan guru dan siswa MI Nashrul Fajar Kota Semarang. Kemudian data dideskripsikan dan dikategorisasikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis.

⁶⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode penelitian...* hlm. 230

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.⁶⁶Langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman katakan, reduksi data adalah proses melakukan seleksi, memfokuskan, penyederhanaan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data pada transkripsi *fieldnote*

⁶⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...* hlm. 211

dengan pencarian tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁷ Dalam reduksi data difokuskan pada proses mutu perencanaan, mutu pelaksanaan dan mutu penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Nashrul Fajar Kota Semarang. Lalu dilanjut dengan ringkasan, pengkodean dan menemukan tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

2. Pemaparan/Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah direduksi langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Menurut Miles dan Huberman Pemaparan data adalah sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.⁶⁸ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. penyajian data

⁶⁷ Dede Rosyada dan Murodi, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 216

⁶⁸ Dede Rosyada dan Murodi, *Penelitian Kualitatif...* hlm. 217

dusahakan sesistematis mungkin. Hal tersebut dapat memudahkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)

Pada langkah ketiga ini yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan sementara yang sudah didapat diverifikasi dan difokuskan agar memperoleh kesimpulan yang valid. Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum

1. Sejarah Singkat

MI Nashrul Fajar berdiri pada tahun 1966. Awalnya adalah sebuah Madrasah Diniyah yang dikelola (diasuh) oleh KH. Syaichun . Beberapa tahun kemudian madrasah diniyah statusnya berubah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Pada tahun 1970 –an tepatnya pada tanggal 15 Juli 1972 di bawah binaan Al Ma'arif (NU) resmilah madrasah wajib belajar berubah menjadi madrasah biasa dengan nama **MI Nashrul Fajar**. MI Nashrul Fajar secara resmi menjadi binaan (naungan) Yayasan Taqwal Ilah

sejak tahun 1992 yang diketuai oleh KH. Syaichun. Yang sebelumnya di bawah binaan Al Ma'arif Kota Semarang.⁶⁹

Berdirinya MI Nashrul Fajar mutlak diperlukan mengingat kondisi geografis yang terletak di daerah pinggiran Kota Semarang , dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlakul karimah serta mendukung program bebas tiga buta pada saat itu. MI Nashrul Fajar berstatus swasta.

⁶⁹ Dokumen MI Nashrul Fajar Kota Semarang, diperoleh pada tanggal 08 Maret 2023

Hingga saat ini MI Nashrul Fajar masih aktif melakukan kegiatan pendidikan. Pada tahun ajaran 2022/2023, MI Nashrul Fajar memiliki 38 tenaga pendidik dan 4 tenaga kependidikan. Terdapat 30 rombongan belajar dengan jumlah siswa mencapai 1.016 anak.

2. Letak geografis

MI Nashrul Fajar beralamat di jalan Tunggu Raya Timur Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Letak Madrasah Ibtidaiyah Nashrul Fajar Kota Semarang di batesi wilayah kelurahan Meteseh adalah sebagai berikut:

- a. Batas sebelah utara: kelurahan Sendagmulyo
- b. Batas sebelah selatan : Kelurahan Rowosari
- c. Batas sebelah barat : kelurahan Bulusan dan Mangunharjo
- d. Batas sebelah timur : kelurahan Rowosari

Berdasarkan titik koordinat, MI Nashrul Fajar terletak pada posisi Garis Lintang 7.085689 dan Garis Bujur 110.450299.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Nashrul Fajar Kota Semarang

Dalam mengembangkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah Al Khoiriyyah 1 Semarang mempunyai Visi dan Misi yaitu sebagai berikut :

- a. Visi

Mencetak Generasi Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi dan Berwawasan Global.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi madrasah, maka misi yang diemban oleh Madrasah Ibtidaiyah Nashrul Fajar adalah:

1. Melaksanakan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari - hari
2. Proses pembelajaran yang islami, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
3. Menciptakan madrasah yang berkualitas dan unggul
4. Menciptakan pembelajaran yang berbasis teknologi dan berwawasan global
5. Mengembangkan budaya dan seni

c. Tujuan

Berdasarkan Tujuan Pendidikan Dasar dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, secara umum tujuan pendidikan MI Nashrul Fajar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan pada jenjang lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Nashrul Fajar mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Melaksanakan ajaran agama Islam sesuai tuntunan Rasulullah saw.
2. Tekun dan bersungguh – sungguh melaksanakan ibadah
3. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik

4. Selalu terdepan dalam prestasi
5. Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan
6. Menjadikan madrasah sebagai tempat mengembangkan kemampuan dan bakat
7. Menyiapkan generasi yang menguasai teknologi
8. Ternanamnya pembiasaan akhlakul karimah
9. Menghargai dan menghormati kepada sesama manusia
10. Mencintai dan melestarikan seni dan budaya bangsa

4. Data Guru MI Nashrul Fajar

Tabel 4.2 Data Guru MI Nashrul Fajar Kota Semarang

No	Nama / NIP	Jabatan	Pendidikan
1.	H. Abdul Khoer, M. Pd NIP. 19690220 200501 1 004	Kepala Madrasah	S 2
2.	Ristiyaningsih, Ah, S.Pd.I	Guru kelas I a	S 1
3.	Atika Arifatul Hikmah, S. Pd.I	Guru kelas I b	S 1
4.	Naily Nihla Azizah, S. Pd	Guru kelas I c	S 1
5.	Desi Meyrina, S. Pd	Guru kelas I d	S 1
6.	Sholikhatun, S.Pd	Guru kelas I e	S 1
7.	Sri Dariyanti, S. PdSD	Guru kelas II a	S 1

8.	Nanik Atikah,S. Pd.I NIP. 19710621 200710 2 002	Guru kelas II b	S 1
9.	Sri Rahayu, S. Pd.SD	Guru kelas II c	S 1
10.	Haris Imam Muttaqin, S. Sos	Guru kelas II d	S 1
11.	Andriana Aprilia Sukma, S. Pd	Guru kelas II e	S 1
12.	Triana Ayuningsih, S. Pd.I, M. Pd	Guru kelas III a	S 2
13.	Rinawati, S. Pd.I	Guru kelas III b	S 1
14.	Anna Wahyuningsih, S. Ag NIP. 19700412 199903 2 002	Guru kelas III c	S 1
15.	Muchlis Sodikin, S. Pd	Guru kelas III d	S 1
16.	Khofifah, S.Pd.I	Guru kelas III e	S 1
17.	Siti Fadlilah, S.Pd.I	Guru kelas IV a	S 1
18.	Musofiah, S.Pd.I	Guru kelas IV b	S 1
19.	Ahmad Syaifuddin, S. Pd.I	Guru kelas IV c	S 1
20.	Kiki Uluwiyah, S. Pd	Guru kelas IV d	S 1
21.	Andri Haeruman, M. Pd	Guru kelas IV e	S 2
22.	Eka Fitriana, S. Pd	Guru kelas V a	S 1
23.	Mujiatun, M. Pd NIP. 19711106 200710001	Guru kelas V b	S 2

24.	Ummul Badriyah, S.Pd.SD	Guru kelas V c	S 1
25.	Wisnu Purnomo, S. Pd.I	Guru kelas V d	S 1
26.	Ali Mashar, S. Pd.I	Guru kelas V e	S 1
27.	Karimatus Sania Maulani, S.Pd	Guru kelas V f	S 1
28.	Fathiyah, S. Pd.I	Guru kelas VI a	S 1
29.	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	Guru kelas VI b	S 1
30.	Amanah, S. Pd.I	Guru kelas VI c	S 1
31.	Yuriyawati, S.Pd.I NIP. 19871112 201101 2 014	Guru kelas VI d	S 1
32.	Ovy Febriayuningtyas, S. Pd	Guru PJOK 1 & 2	S 1
33.	M. Zainal Abidin, S. Pd	Guru PJOK 3 & 4	S 1
34.	M. Syaiful Auliya, S. Pd	Guru PJOK 5 & 6	S 1
35.	Malik, S. Pd	Guru Bhs Arab 3,4 dan 5	S 1
36.	Muhammad Rifa'i	IT/ Bahasa Inggris	SMA
37.	H. Muslih Suhaimi	Guru Mapel al Qur'an Hadits. 4,5 dan 6	SMA
38.	Siti Khoiriyah	Guru BTQ	SMA

5. Data jumlah siswa MI Nashrul Fajar tahun ajaran 2022/2023

Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa			Jumlah Rombel
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	I	88	79	167	5
2.	II	80	71	151	5
3.	III	100	73	173	5
4.	IV	97	84	181	5
5.	V	106	104	210	6
6.	VI	73	61	134	4
Jumlah		544	472	1016	30

6. Data Tenaga Kependidikan MI Nashrul Fajar

Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan MI Nashrul Fajar

No	Nama / NIP	Jabatan	Pendidikan
1.	Siti Azizah	TU – Infaq	SMA
2.	Sayyidatul Ulya, SE	TU - Tabungan	S1
3.	Abdul Jalil	Petugas Keamanan	SMP
4.	Munisah	Petugas Kebersihan	SD

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Mutu Pembelajaran

Perencanaan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang memuat seluruh proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sebuah rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar. Untuk mengetahui perencanaan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang, maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum observasi dilakukan di dalam kelas penulis melakukan observasi terhadap guru sebelum melakukan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru menyiapkan RPP. Selain itu guru juga menyiapkan sumber belajar yang berupa buku, LKS dan media pembelajaran yang relevan. Guru juga menyiapkan daftar hadir beserta daftar nilai sebelum proses pembelajaran berlangsung.⁷⁰

a). RPP dan Silabus

Untuk pembuatan RPP dan silabus jangka waktunya juga berbeda, RPP di buat satu minggu sebelum pembelajaran sedangkan silabus di buat satu tahun sekali. Dimana isi dari

⁷⁰ Observasi di MI Nashrul Fajar, yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023

RPP itu berasal dari silabus. Selain itu peneliti melihat pembuatan RPP pada observasi yang dilakukan di hari kamis. Dimana RPP akan diserahkan di hari sabtu kemudian di tanda tangani dan di cek oleh kepala madrasah mengenai RPP untuk satu minggu yang akan datang.⁷¹ Hal ini sesuai pernyataan dengan wawancara guru di MI Nashrul Fajar Kota Semarang sebagai berikut :

“Ya kami menyiapkan RPP dan Silabus Untuk RPP setiap pertemuan disiapkan, setiap seminggu sekali dikumpulkan RPP nya, kemudian diaplikasikan di minggu berikutnya. Untuk RPP disesuaikan dengan silabus tetapi tidak setiap pertemuan silabusnya dibuka atau di siapkan tetapi silabusnya ada. Nah RPP itu diambil dari isi silabus. setiap satu minggu sekali di laporkan kepada kepala madrasah untuk di tanda tangani. Kalau silabus jangka waktunya satu tahun sekali.”⁷²

Hasil wawancara dengan guru tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah MI Nashrul Fajar Kota Semarang sebagai berikut

“Untuk perencanaan pembelajaran kami biasanya menggunakan RPP dan Silabus. Setiap hari sabtu guru kelas akan mengumpulkan RPP selama satu minggu kedepan, Misalnya hari sabtu di kumpulkan lalu di serahkan Kembali di hari senin, dengan tujuan

⁷¹ Observasi di MI Nashrul fajar Kota semarang, yang dilakukan pada hari senin tanggal 27 februari 2023

⁷² Wawancara dengan bu Yuriawati, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6D

pengecekan satu persatu RPP dari masing-masing kelas agar proses pembelajaran bisa efektif. Kemudian saya kasih tanda tangan sebagai bukti bahwa RPP sudah sesuai kriteria pembelajaran. Nah perencanaan tersebut tentunya dikerjakan secara bersama-sama tergantung kelas paralelnya.”⁷³

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa Guru sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa RPP dan Silabus sebelum melaksanakan pembelajaran. Hasil wawancara ini juga selaras dengan dokumentasi, penulis melihat bahwa penyusunan RPP sudah baik, hal ini dapat dilihat dari format penyusunan RPP yang berisikan tujuan pelajaran, materi, pendekatan, metode, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian yang saling berkaitan. Dalam perumusan tujuan pembelajaran telah mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik dan pengembangan tujuan pembelajarannya telah sesuai dengan apa yang telah disampaikan. Hal ini bisa dilihat pada (lampiran ke 5 halaman 161)

⁷³ Wawancara dengan kepala madrasah, yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 3 maret 2023 di ruangan kepala madrasah

b). Media Pembelajaran dan Alat Peraga

Sebelum pembelajaran berlangsung guru akan mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran seperti halnya menyediakan media pembelajaran atau alat peraga, menentukan sumber belajar yang relevan. Hal ini sesuai pernyataan dengan wawancara guru di MI Nashrul Fajar Kota Semarang sebagai berikut :

“Setiap kali pembelajaran itu disesuaikan media pembelajarannya, namun tidak setiap pertemuan ada media pembelajaran ataupun alat pembelajaran. Adapun media pembelajarannya beragam bisa dari saya juga bisa dari anak-anak. biasanya seminggu sekali menggunakan media proyektor, LCD, tergantung dari materi yang disesuaikan. Terkadang alat pembelajaran pun berupa gambar, bangun ruang yang biasanya disediakan oleh guru.”⁷⁴

Hasil wawancara dengan guru tersebut di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa MI Nashrul Fajar Kota Semarang sebagai berikut

:“Bu ria biasanya menggunakan media berupa proyektor kami ditugaskan membuat gambar ketika pembelajaran, tetapi tidak setiap hari, biasanya dalam

⁷⁴ Wawancara dengan bu Yuriawati, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6D

satu minggu 2 sampai 3 kali menyesuaikan materinya”.

⁷⁵

c). Sumber Belajar

Selain media pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran juga harus menyediakan sumber-sumber belajar seperti halnya buku paket, LKS, buku perpustakaan dan sumber belajar lainnya. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Pada saat pengamatan yang berlangsung peneliti melihat dalam perencanaan pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah menyediakan sumber belajar yang berupa buku paket, LKS dan sumber belajar yang berasal dari buku perpustakaan⁷⁶ Hal ini berkaitan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan dewan guru MI Nashrul Fajar sebagai berikut :

“ Sumber belajar yang kita gunakan adalah dari buku yudistira, tiga serangkai dan dari kuadra, selain buku kita juga menggunakan LKS untuk pendampingnya” Hal serupa juga disampaikan oleh bu Yurawati S.Pd selaku

⁷⁵ Wawancara dengan siswa, yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023 di ruangan kelas 6A

⁷⁶ Observasi di MI Nashrul Fajar yang dilakukan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2023

guru kelas 6A mengatakan bahwa : “iya semestinya memakai sumber belajar, tetapi tidak terpaku dengan buku saja tetapi bisa menggunakan internet, lingkungan sekitar, perpustakaan, dari lingkungan rumah juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar”.⁷⁷

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut penulis simpulkan bahwa perencanaan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul fajar sudah berjalan dengan baik, dimana guru sudah menyiapkan RPP dan Silabus sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu guru juga menyediakan buku teks pelajaran yang relevan ditambah dengan sumber-sumber yang berhubungan dengan materi pembelajaran serta media atau alat-alat pembelajaran yang mendukung, kemudian menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan menerapkan langkah-langkah dalam mengajar, baik dari segi metode, cara penyampaiannya sesuai dengan RPP.

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran setelah melaksanakan perencanaan maka tahap berikutnya yaitu pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran ditentukan pada pelaksanaan manajemen mutu

⁷⁷ Wawancara dengan bu Fathiyah, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6A

pembelajarannya, dengan demikian pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran ini tidak bisa dilakukan secara sembarangan, melainkan harus berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan harus dilakukan manajemen yang tepat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, Guru sudah menerapkan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seperti halnya kegiatan awal guru memperhatikan sikap dan tempat duduk murid, guru melakukan apresiasi terhadap murid yaitu mengaitkan materi yang sebelumnya sudah dilaksanakan dengan tujuan murid tidak lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Kemudian pada kegiatan inti guru menjelaskan sesuai dengan materi pembelajaran, bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP, dan mempunyai kemampuan penuh dalam menggunakan media pembelajaran. Peneliti juga melihat kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang relevan seperti metode ceramah dan diskusi. Kemudian pada kegiatan penutup guru peneliti melihat guru memberikan refleksi berupa penguatan (kesimpulan) yang diberikan kepada siswa terkait pembelajaran yang sudah dipelajari. Dan guru juga

memberikan pertanyaan mengenai pemahaman materi kepada siswa, lalu memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.⁷⁸

Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara kepada kepala madrasah sebagai berikut:

"Dalam pelaksanaan pembelajaran saya dibantu oleh waka kurikulum mengadakan supervisi yaitu melihat mereka mengajar dan nanti kami adakan evaluasi untuk kedepannya agar kekurangannya bisa dibenahi bersama dan pelaksanaan pembelajaran yang bagus bisa diteruskan kembali. Alhasil semua guru di MI Nashrul Fajar sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup".⁷⁹

Hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara kepada Bu Yurawati selaku guru MI Nashrul Fajar sebagai berikut :

"Kalau pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di sesuaikan dengan kebijakan, karena sekarang ini RPP mengikuti kebijakan dari pusat, tetapi kegiatan pelaksanaannya masih sama seperti halnya kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Hanya saja sekarang ini dalam kegiatan inti namanya yang berbeda kalau dulu namanya SIEKA yang dirubah menjadi LOKR pada intinya pelaksanaannya sama seperti halnya kegiatan membaca, mendengarkan, mengamati, diskusi, literasi kelompok dan

⁷⁸ Observasi di MI Nashrul fajar yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023

⁷⁹ Wawancara dengan kepala madrasah, yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 3 maret 2023 di ruangan kepala madrasah

refleksi. Hanya istilahnya saja yang berbeda tergantung kebijakannya.”⁸⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Fathiyah S.Pd.I selaku guru kelas 6D yang mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran yang saya lakukan ya sesuai dengan RPP. Ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal kita melakukan apresepasi yaitu melakukan tanya jawab, mengaitkan materi sebelumnya yang akan di pelajari. Untuk kegiatan intinya nanti kita adakan literasi misalnya siswa mengamati pelajaran, untuk orientasinya nanti menjelaskan materi dan kegiatan penutup yaitu refleksi, menanyakan kepada siswa apa yang sudah dipelajari dan apa yang belum dikuasi, lalu menanyakan perasaan setelah mempelajari pelajaran dan memberikan tugas terkait pelajaran tersebut”⁸¹

Selain itu pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar menggunakan metode pembelajaran yang relevan, berdasarkan observasi peneliti melihat pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di kelas 6A menggunakan metode ceramah dan diskusi dimana sebelum awal pembelajaran guru menjelaskan semua materi kepada siswa kemudian guru membagi kelompok untuk megadakan diskusi sesuai dengan

⁸⁰ Wawancara dengan bu Yuriawati, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6D

⁸¹ Wawancara dengan bu Fathiyah, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6A

pembelajaran yang sudah dipelajari.⁸² Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada bu fathiyah sebagai berikut :

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran kami yaitu ceramah, diskusi dan tutor sebaya. Biasanya kalau ceramah saya lakukan di awal pembelajaran ketika siswa sudah siap dalam pembelajaran, maka saya gunakan metode ceramah ini sebagai awal sebuah pembelajaran supaya siswa bisa fokus dan memahami sebelum mereka melakukan diskusi. kalau tutor sebaya saya gunakan untuk pelajaran menghafal alquran agar siswa lebih cepat dalam menghafal. Dan pada diskusi biasanya siswa terbagi ke beberapa kelompok setelah itu mempresentasikannya”⁸³

Hal serupa juga disampaikan oleh bu Yuriawati selaku guru kelas 6a mengatakan sebagai berikut :

“Saya menggunakan metode ceramah untuk mengawali pembelajaran dan menjelaskan pokok pembahasan pembelajaran, dan menggunakan metode diskusi karena kurikulum sekarang lebih menonjolkan supaya anak-anak lebih aktif diskusi dan mempresentasikannya”⁸⁴

⁸² Observasi di MI Nashrul fajar pada hari kamis tanggal 2 maret 2023

⁸³ Wawancara dengan bu Fathiyah, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6A

⁸⁴ Wawancara dengan bu Yuriawati, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6D

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Maulida Amrina Rosyada salah satu siswa di MI Nashrul Fajar saat diwawancarai mengatakan bahwa :

“Biasanya menggunakan diskusi, kemudian di presentasikan tapi sebelum diskusi nanti ibunya menjelaskan dulu” dari wawancara di atas maka metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik, dengan menggunakan metode diskusi dan metode ceramah dan ada beberapa guru yang menerapkan metode tutor sebaya yang digunakan untuk pelajaran tertentu seperti halnya menghafal alquran agar siswa lebih cepat dalam menghafal”.⁸⁵

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah sesuai dengan RPP yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal seperti halnya memulai pelajaran setelah peserta didik siap, melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari). Lalu kegiatan inti seperti halnya menjelaskan materi secara jelas, menggunakan media pembelajaran yang relevan walaupun tidak setiap pertemuan memakai media pembelajaran. Dan memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar. Kemudian pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan (penguatan) terkait

⁸⁵ Wawancara dengan Maulida Amrina Rosyada siswa MI Nashrul Fajar pada tanggal 8 maret 2023 di kelas 6A

pelajaran yang sudah dipelajari dan melakukan refleksi berupa pertanyaan kepada siswa mengenai pemahaman selama pembelajaran, dan menanyakan perasaan setelah mempelajari materi pembelajaran dan memberikan tugas setelah pembelajaran. Kemudian metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi dan tutor sebaya sesuai dengan guru masing-masing di kelasnya. Hal ini dapat penulis simpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah berjalan dengan baik.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki hasil pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa penilaian hasil pembelajaran di MI nashrul fajar menggunakan 3 cara yaitu

penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁸⁶ Penilaian sikap dilakukan dengan cara menilai peserta didik ketika berlangsungnya diskusi, apakah siswa bertanggung jawab dalam berkelompok, kemudian dilakukan juga penilaian dalam hal mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Kemudian pada penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara penguasaan pengetahuan peserta didik seperti halnya mengerjakan tugas yang diberikan, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAT). Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan dengan cara menerapkan pengetahuan dalam tugas tertentu seperti halnya guru memberikan tugas berupa portofolio, kerajinan tangan, keterampilan menari, praktek solat dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara kepada bu Yurawati selaku guru kelas 6A mengatakan bahwa :

“Penilaian itu ada yang pretes, proses dan penilaian akhir. Penilaian pretes itu berupa penilaian pengetahuan seperti ulangan harian, dan ulangan mingguan. Untuk penilaian proses itu biasanya penilaian sikap seperti halnya saat peserta didik diskusi, mendengarkan dan lain sebagainya. Dan ada juga penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu berdasarkan kegiatan berfikir, sikap dan

⁸⁶ Observasi di MI Nashrul Fajar pada tanggal 2 maret 2023

keterampilan. Kalau penilaian akhir itu biasanya berupa ujian akhir semester”.⁸⁷

Hasil wawancara ini serupa dengan pernyataan wawancara yang dilakukan kepada bu Fathiyah selaku guru kelas 6D mengatakan bahwa :

“Penilaian biasanya menggunakan tiga cara yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif biasanya berupa tes tertulis, untuk afektifnya biasanya juga dengan diskusi yang di nilai keaktifan anaknya selain itu penilaian juga diambil dari nilai tugas.sedangkan psikomotorik di ambil dari nilai praktek siswa, seperti praktek solat, hafalan dan lain sebagainya”.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan wawancara kepada kepala madrasah MI Nashrul Fajar Kota Semarang mengatakan bahwa :

“Penilaian itu ada beberapa, seperti halnya penilaian proses, penilaian tengah semester dan akhir semester, penilaian proses sendiri itu diserahkan kepada guru sepenuhnya karena yang menilai proses kegiatan belajar adalah guru seperti halnya penilaian sikap keterampilan maupun penilaian pengetahuannya. Untuk penilaian sikap biasanya lebih ke antusiasnya murid, aktif atau tidaknya. Untuk penilaian keterampilan biasanya guru memberikan tugas yang berupa keterampilan yang biasanya dikerjakan di rumah dan disekolah untuk penilaian pengetahuan

⁸⁷ Wawancara dengan bu Yuriawati, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6D

penilainnya bertahap ada yang tertulis, lisan dan ada nilai proyek(tugas).”⁸⁸

Dari beberapa wawancara tersebut diperkuat dengan dokumen penilaian hasil pembelajaran MI Nashrul Fajar Kota Semarang yang terlampir pada (lampiran ke 8 halaman 165)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat penulis simpulkan bahwa penilaian hasil pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah berjalan dengan baik. Dimana penilaian hasil pembelajaran ini dilakukan dengan 3 cara yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

4. Manajemen Mutu Pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang

Manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar menggunakan 3 tahapan yaitu input Pendidikan, proses Pendidikan dan output manajemen mutu,:

1. Input Pendidikan

a. Sumber daya yang siap dan tersedia

Sumberdaya yang siap dan tersedia terdiri dari 2 macam yaitu manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan dan lain sebagainya). Dalam hal ini

⁸⁸ Wawancara dengan kepala madrasah, yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 3 maret 2023 di ruangan kepala madrasah

seperti halnya wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa sebagai berikut :

“Untuk tenaga pendidik yang mengajar ada 30 kelas guru mapel ada 7 dan sudah memenuhi kriteria latar belakang Pendidikan S1 sedangkan untuk tenaga Pendidikan bagian tata usaha ada 2 guru latarbelakang pendidikannya SMA sedangkan bagian keamanan dan petugas kebersihan latar belakang pendidikannya SD dan SMP tapi tidak berpengaruh karena tidak perlu memiliki keahlian khusus dalam menjalankan tugas kebersihan maupun keamanan di MI Nashrul Faja⁸⁹”

Kemudian pada sumber daya yang lainnya yaitu berupa peralatan yang mendukung proses pembelajaran seperti halnya sarana dan prasarana yang memadai, sumber belajar yang baik dan lain sebagainya. Dalam hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Mengenai Sarana dan parasarana di MI nashrul Fajar sudah layak seperti halnya Gedung yang luas dan memadai, tetapi untuk ruang guru belum ada dikarenakan banyak siswa yang mendaftar sampai 1000 lebih sehingga lebih mementingkan ruangan yang diperuntutkan untuk siswa, kemudian satu tahun yang akan datang kami merencanakan pembangunan Gedung baru yang letaknya di samping lapangan olahraga, mengenai saran kelas sudah cukup tetapi tidak sesuai dengan ukuran pada biasanya yang berukuran 7x8

⁸⁹ Wawancara dengan kepala madrasah, yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 3 maret 2023 di ruangan kepala madrasah

tetapi di MI nashrul fajar ukurannya 7x7 tetapi kami berusaha memaksimalkan itu.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia yang meliputi latar belakang Pendidikan guru dan sumber daya lainnya seperti halnya sarana dan prasarana sudah cukup baik walaupun perlu adanya perbaikan, kemudian peneliti menemukan Ketika proses observasi bahwa ada salah satu kelas 3 D yang terpisah sendiri dikarenakan halaman sekolah yang tidak mencukupi.

b. Kebijakan Mutu

Dalam melakukan manajemen mutu pembelajaran kepala sekolah juga melakukan kebijakan mutu seperti halnya membuat program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran yang difokuskan kepada kinerja guru seperti dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah sebagai berikut :

“Untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah saya mengadakan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan melakukan peningkatan kompetensi siswa, yang dilakukan setiap minggunya di hari sabtu, kegiatannya berupa pengelompokan guru dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 misalnya seperti kelas (1A-1D)

⁹⁰ Wawancara dengan kepala madrasah, yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 3 maret 2023 di ruangan kepala madrasah

dan seterusnya, untuk membahas mengenai perencanaan pembelajaran sehingga mereka bisa saling berbagi pengetahuan, sedangkan untuk meningkatkan kompetensi siswa biasanya kami mengadakan lomba gebyar anak berprestasi baik akademik maupun non akademik. selain kegiatan KKG yang sudah saya jelaskan tadi, ada kegiatan lainnya seperti IKM (implementasi kurikulum merdeka) dan kegiatan workshop yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang biasanya dilakukan di tempat yang berbeda tidak di madrasah dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pengalaman mereka”⁹¹

Dalam hal ini kepala sekolah telah melakukan input Pendidikan berupa memberikan kebijakan mutu yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran seperti halnya melakukan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan melakukan IKM (Implementasi kurikulum Merdeka).

c. Fokus pada pelanggan (peserta didik)

Pada kegiatan pembelajaran hendaknya guru harus memfokuskan kepada peserta didik, karena dalam hal ini peserta didik adalah salah satu tujuan berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran. Pada observasi yang peneliti lakukan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru melakukan pembelajaran dengan memfokuskan kepada peserta didik,

⁹¹ Wawancara dengan kepala madrasah, yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 3 maret 2023 di ruangan kepala madrasah

dengan menjelaskan materi sesuai dengan pemahaman peserta didik, menanyakan perasaan setelah pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang baik, dalam hal ini guru sudah melakukan dengan pendekatan LOKR seperti halnya hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada salah satu guru di MI Nashrul Fajar sebagai berikut :

“Pembelajaran yang saya lakukan di fokuskan kepada peserta didik dengan melakukan kegiatan tanya jawab sebelum pembelajaran, kemudian menggunakan pendekatan LOKR (literasi, Orientasi, Kolaborasi dan refleksi) kemudian menanyakan persaannya kepada siswa mengenai apa saja yang sudah dipelajari hari ini”⁹²

Dalam hal ini input yang dilaksanakan meliputi fokus pelanggan (peserta didik) sudah dilakukan dengan baik dimana guru memfokuskan semua rangkaian pembelajaran kepada siswa dengan tujuan agar siswa fokus dan dapat memahami sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

2. Proses Pendidikan

a. Kepemimpinan yang kuat

Selanjutnya pada proses manajemen mutu, kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam menggerakkan dan menjalankan

⁹² Wawancara dengan bu Yuriawati, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6D

semua sumber daya yang ada disekolah. Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah sudah menggerakkan guru untuk melakukan pembuatan RPP. Dimana setiap satu minggu sekali guru diwajibkan membuat RPP dan harus diserahkan setiap hari sabtu untuk dievaluasi dan ditanda tangani. Pada observasi yang telah peneliti lakukan kepala sekolah sudah melakukan supervisi terhadap kinerja guru yang dilakukan kemudian dilakukan penilaian dan evaluasi. Kemudian pengelolaan yang dilakukan guru sudah efektif hal ini sudah peneliti amati pada proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi seperti halnya yang dikemukakan salah satu guru di MI nashrul fajar sebagai berikut :

“RPP setiap pertemuan disiapkan, guru setiap seminggu sekali dikumpulkan RPPnya kemudian diaplikasikan di minggu berikutnya. Untuk RPP disesuaikan dengan silabus tetapi tidak setiap pertemuan silabusnya dibuka atau di siapkan tetapi silabusnya ada. Nah RPP itu diambil dari isi silabus. Isinya terdiri dari identitas mata pelajaran tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran”⁹³

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada bu fat sebagai berikut :

⁹³ Wawancara dengan bu Yuriawati, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6D

“RPP sendiri dibuatnya satu minggu sekali, setiap hari sabtu dikumpulkan dan hari senin di kembalikan. untuk di tanda tangani. Dan saya membuat RPP dengan tulis tangan”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dobservasi bahwa kepala sekolah sudah menggerakkan guru dengan membuat RPP di setiap pertemuannya dan di evaluasi.

b. Pengelolaan yang efektif

Dalam hal ini pengelolaan yang dilakukan guru sudah efektif ditandai dengan perencanaan yang baik, kemudian dalam pengelolaan kelas guru juga sudah melakukan pengembangan dalam hal pembelajaran seperti halnya melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran yang diharapkan peserta didik, menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan sebagainya seperti halnya hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan bu ria sebagai berikut :

”Setiap kali pembelajaran itu disesuaikan media pembelajarannya, namun tidak setiap pertemuan ada media pembelajaran ataupun alat pembelajaran. Adapun media pembelajarannya beragam bisa dari saya juga bisa dari anak-anak. biasanya seminggu sekali menggunakan media proyektor, LCD, tergantung dari materi yang disesuaikan.

⁹⁴ Wawancara dengan bu Fathiyah, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6A

Terkadang alat pembelajaran pun berupa gambar, bangun ruang yang biasanya disediakan oleh guru.”⁹⁵

Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada bu fat sebagai berikut :

“Saya selalu menggunakan alat peraga dan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Alat peraganya biasanya dilingkungan sekitar misalnya pembuatan bangun ruang, seperti halnya tempat sampah yang berbentuk tabung, itu bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. biasanya menggunakan proyektor, kemaren juga pernah dalam praktek solat kita menggunakan proyektor selain itu pelajaran tari-tarian juga kita menggunakan proyektir agar anak lebih memahami.”⁹⁶

Kemudian pengelolaan Pendidikan meliputi evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dimana setiap satu minggu sekali setiap hari sabtu kepala sekolah melakukan evaluasi semua aspek pembelajaran yang dilakukan di MI Nashrul Fajar Kota Semarang seperti halnya wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut

“Saya melakukan evaluasi dengan melaksanakan di setiap hari sabtu mengenai proses pembelajaran yang ada di MI Nashrul Fajar dan diikuti oleh semua guru di MI Nashrul

⁹⁵ Wawancara dengan bu Yuriawati, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6D

⁹⁶ Wawancara dengan bu Fathiyah, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6A

fajar, kemudian evaluasi yang saya lakukan dengan mengelompokkan guru sesuai dengan rombelnya untuk pembuatan RPP dan berdiskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan”⁹⁷.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah baik,

c. Efektifitas mengajar yang tinggi

Sekolah mempunyai efektifitas proses belajar mengajar yang tinggi. Melalui proses belajar ini dapat menjadikan peserta didik sebagai faktor utama dalam pendidikan. Maka dari itu guru harus dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan dalam belajar dan peserta didik dapat mendapatkan pengetahuan tentang cara belajar yang efektif. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan guru di MI Nashrul Fajar yang mengatakan bahwa :

“Setiap guru di MI Nashrul Fajar sudah melakukan efektifitas belajar mengajar yang tinggi hal ini dimulai dengan adanya kedisiplinan waktu mulai dari awal berdoa sampai proses pembelajaran selesai, kemudian guru melakukan pengecekan siswa dengan daftar hadir siswa, dimana siswa yang tidak berangkat ditanyakan alasan ketidakhadirannya, kemudian semua guru melakukan pembelajaran dengan berbagai metode dan pendekatan dengan tujuan

⁹⁷ Wawancara dengan bu Fathiyah, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6A

efektivitas belajar mengajar tinggi dan siswa dapat memiliki kemampuan pengetahuan yang baik”⁹⁸

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara bahwa proses Pendidikan yang meliputi efektivitas belajar mengajar yang tinggi yang dilakukan oleh guru sudah baik, dimana guru melakukan proses pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan sekolah dan harapan masyarakat sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kemudian berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah melaksanakan sesuai dengan RPP mulai dari pendekatan, metode, dan lain sebagainya sehingga proses efektivitas belajar mengajar sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Output Pendidikan

Output pendidikan yang ada di MI Nashrul Fajar adalah dimana siswa di MI Nashrul Fajar sudah mendapatkan beberapa hasil prestasi siswa yang sudah dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa prestasi yang diraih peserta didik sudah memenuhi kriteria, baik dari tingkat sekolah, kecamatan maupun tingkat kota dalam hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu guru di MI Nashrul Fajar sebagai berikut :

⁹⁸ Wawancara dengan bu Fathiyah, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6A

“Mengenai prestasi yang dicapai oleh peserta didik ada akademik dan non akademik, pada prestasi akademik siswa dilakukan peringkat per kelas masing-masing kemudian dilakukan peringkatan parallel, kemudian prestasi non akademik seperti halnya lomba tingkat sekolah yang dilakukan setiap pertengahan semester yaitu Nashrul Fajar berprestasi, seperti lomba menggambar, kaligrafi, mewarnai, menyanyi, praktek solat dan praktek wudhu. Kemudian perlombaan yang diikuti pada tingkat kecamatan juga sudah mendapatkan hasil yang memuaskan seperti lomba voli, bulu tangkis dan lain sebagainya. Dan setiap tahunnya MI Nashrul Fajar mendapatkan prestasi yang baik.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dokumentasi dan observasi bahwa manajemen mutu yang dilakukan di MI Nashrul Fajar yang meliputi input, proses dan output yang dilakukan guru, kepala sekolah dan siswa sudah baik dan sesuai dengan teori P.H. Coombs dan W.J. Platt.

C. Analisis Data

Selanjutnya setelah data dideskripsikan langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Dalam analisis data penulis membahas mengenai manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang yang berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran dan manajemen mutu pembelajaran sesuai dengan penelitian kami yaitu analisis kualitatif deskriptif. Analisis

⁹⁹ Wawancara dengan bu Yuriawati, yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 maret 2023 di ruangan kelas 6D

manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Manajemen Mutu Pembelajaran

Perencanaan manajemen mutu pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi, RPP yang dibuat sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas)

¹⁰⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia No. 41 tahun 2007

Republik Indonesia No. 41 tahun 2007 yaitu identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan yang tertulis adalah MI Nashrul Fajar, dengan kelas yang tercantum adalah kelas VI, untuk semester yang dituliskan adalah semester 2 (dua). Hal ini menunjukkan bahwa RPP tersebut digunakan di MI Nashrul Fajar untuk kelas VI pada semester dua. Selanjutnya untuk tema diisi dengan tulisan “8. Bumiku”, subtema diisikan dengan tulisan “2. Bumiku dan Musimnya”. Mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada pembelajaran ke 1. Hal ini menerangkan informasi bahwa RPP tersebut memuat materi dari tema 8 subtema 2 pembelajaran ke 1 yang didalamnya memiliki muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dan alokasi waktu yang ditetapkan adalah 1x pertemuan (2x 35 menit) menunjukkan proses pembelajaran tidak boleh dilakukan lebih dari rentang waktu yang tertulis yakni selama 70 menit. Seperti (lampiran ke 5 halaman 161)

Untuk kompetensi dasar pada muatan IPA yaitu : 3.8 Menjelaskan peristiwa rotasi dan revolusi bumi serta terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari. 4.8 membuat model gerhana bulan dan gerhana matahari. Sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia yaitu : 3.8 Menggali informasi yang terdapat pada teks nonfiksi, 4.8 menyampaikan hasil membandingkan informasi yang diharapkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca teks nonfiksi secara lisan, tulis dan visual. Kompetensi dasar digunakan sebagai acuan atau rujukan guru dalam menyusun indikator

kompetensi pada pembelajaran di kelas. Hal ini terdapat pada (lampiran ke 11 Gambar 2.9 halaman 173).

Untuk kompetensi inti pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia kelas 6 semester 1 yaitu

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berintegrasi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai tahap perkembangannya.

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam RPP adalah untuk dibagian muatan IPA : Siswa mampu memahami hal-hal yang menyebabkan perbedaan musim sebagai akibat dari revolusi bumi. Sedangkan pada bagian muatan Bahasa Indonesia : siswa mampu

membuat peta pikiran yang berhubungan dengan topik pembahasan. Dari tujuan pembelajaran tersebut adalah bentuk pembelajaran kurikulum 2013 yaitu tematik. Untuk Kegiatan pembelajaran dirancang menjadi 3 jenis yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Untuk komponen media pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah menggunakan media baik visual maupun audio visual. Seperti halnya LKPD, kemudian proyektor, LCD dan lain sebagainya. Pada saat observasi berlangsung peneliti melihat guru kelas 6D sedang melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa proyektor dan LCD. Hal ini sesuai dengan (Gambar 2.7 halaman 171). Untuk komponen selanjutnya adalah sumber belajar. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar yang digunakan di MI Nashrul Fajar adalah buku paket baik dari yudistira, tiga serangkai dan kuadra, selain itu juga menggunakan buku LKS sebagai buku pendamping siswa dan menggunakan sumber belajar dari buku perpustakaan. Selain itu komponen terakhir yaitu metode pembelajaran metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah cukup baik, dimana semua guru di MI Nashrul fajar

setiap satu minggu sekali membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dan setiap tahunnya membuat silabus, Selain itu guru juga menyediakan buku teks pelajaran yang relevan ditambah dengan sumber-sumber yang berhubungan dengan materi pembelajaran serta media atau alat-alat pembelajaran yang mendukung, kemudian menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan menerapkan langkah-langkah dalam mengajar, baik dari segi metode, cara penyampaianya sesuai dengan RPP. Guru juga membuat program semester dan program tahunan yang bertujuan agar tersistematis suatu pembelajaran yang ada di MI Nashrul Fajar.

Dalam pembuatan RPP setiap guru wajib menyetorkan kepada kepala sekolah di setiap minggunya, jika RPP sudah memenuhi kriteria pembelajaran maka akan di tanda tangani oleh kepala madrasah. Jika belum direvisi dan dikembalikan kepada guru tersebut. Kemudian diadakannya evaluasi setiap satu minggu sekali mengenai semua kegiatan pembelajaran yang ada di MI Nashrul Fajar termasuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penulis melihat bahwa penyusunan RPP sudah baik, hal ini dapat dilihat dari format penyusunan RPP yang berisikan tujuan pembelajaran, materi, pendekatan, metode, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan alokasi waktu yang saling berkaitan. Dan untuk pembuatan silabus juga sudah lengkap sesuai dengan mata pelajaran atau tema pelajaran, Standar

Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Hal ini perencanaan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang sudah sesuai dengan peraturan menteri Pendidikan nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007.

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dalam bentuk kegiatan yang nyata. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (man power) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara Bersama.¹⁰¹ Dalam pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran secara garis besar ada 3 kegiatan utama yang harus diperhatikan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

¹⁰¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers,2016), hlm. 7

Menurut Rusman ada beberapa usaha yang harus dilakukan oleh guru dalam membuka pelajaran antara lain :

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi di MI Nashrul Fajar bahwa mengenai pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan sudah sesuai dengan RPP, dimana guru menyiapkan peserta didik, mulai dari memperhatikan sikap duduk lalu memulai pembelajaran setelah peserta didik siap, dan melakukan apresepsi yaitu melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari yang dikaitkan dengan pengalaman siswa. Dalam kegiatan pendahuluan maka pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran guru sudah melaksanakannya dengan baik sesuai dengan teori rusman.

¹⁰² Rusman, *Model-Model Pembelajaran...* hlm. 10

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik¹⁰³

Menurut Rusman komponen dalam kegiatan inti antara lain :

1. Penguasaan materi pelajaran, termasuk di dalamnya sistematika dan kejelasan konsep
2. Kemampuan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan
3. Kemampuan memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan tujuan, isi dari pokok bahasan, tingkat kemampuan peserta didik, serta kualitas dari media yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di MI Nashrul Fajar bahwa pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran yang meliputi kegiatan inti sudah baik dan sudah sesuai dengan RPP dimana guru mempunyai penguasaan materi, menjelaskan bahan belajar dengan sesuai, memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang relevan seperti halnya

¹⁰³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...* hlm. 11

menggunakan metode ceramah dan diskusi dan kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran. Hal ini terlampir dokumentasi pembelajaran menggunakan media pada (Gambar 2.6 halaman 170)

Selain itu dalam kegiatan inti guru juga sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP seperti halnya LOKR (literasi, orientasi, kolaborasi dan refleksi). Pada kegiatan literasi siswa diminta untuk membaca secara bergantian bacaan yang berjudul “Banjir bukan sekedar bencana alam” selanjutnya guru memberikan arahan mengenai materi yang sudah dibaca dan menggaris bawahi kata-kata kunci dalam bacaan tersebut. Kemudian pada kegiatan orientasi guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran berupa LCD dan menyediakan satu buah bacaan yang berjudul “Ada dua, Ada empat” untuk siswa agar mereka mendapatkan informasi tambahan mengenai hal tersebut. Selanjutnya pada kegiatan kolaborasi siswa dalam kelompok membuat peta cerita yang berisi kata kunci dan informasi penting dari bacaan dan mencari persamaan dan perbedaannya. Setelah itu di depan kelompok yang lain siswa mempresentasikan hal yang menyebabkan perbedaan musim di bumi. Kemudian pada kegiatan refleksi guru menanyakan kepada siswa apa yang sudah dipelajari dan yang belum dikuasai dan menanyakan perasaannya setelah mempelajari materi hari ini.

Dalam kegiatan inti pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah baik dan sudah sesuai

dengan RPP. Guru sudah melaksanakannya dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini sudah sesuai sesuai dengan teori rusman.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Serta dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui ketercapaian belajar peserta didik dan tingkat kemampuan guru dalam proses pembelajaran¹⁰⁴

Menurut Rusman bentuk usaha guru dalam mengakhiri belajar mengajar sebagai berikut :

1. Bersama- sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.
2. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

¹⁰⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran...* hlm. 13

3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran yang meliputi kegiatan penutup sudah baik dan sesuai dengan RPP. Dimana guru memberikan kesimpulan (penguatan) setelah pembelajaran dilaksanakan, melaksanakan refleksi berupa menanyakan siswa apa yang dipelajari dan yang belum dikuasai, menanyakan perasaanya setelah mempelajari materinya. Lalu memberikan tugas rumah baik individu maupun kelompok sesuai dengan materi yang sudah dipelajari seperti halnya yang sudah tercantum dalam RPP yaitu memberikan tugas berupa menceritakan tentang pembagian musim di Indonesia kepada orang tuanya. Hal ini pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran meliputi kegiatan penutup sudah baik dan sudah sesuai dengan teori rusman.

¹⁰⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran ...* hlm. 14

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran adalah Penilaian yang menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil secara utuh. Hasil penilaian autentik digunakan guru untuk merencanakan program-program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan atau pelayanan konseling. Selain itu hasil penilaian autentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian Pendidikan¹⁰⁶

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki hasil pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non-tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek, dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri.

Menurut Sutarjo Adi Susilo kriteria yang perlu diperhatikan dalam penilaian pembelajaran antara lain :

1. Penilaian dapat dilakukan melalui tes atau non tes

¹⁰⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 72

2. Penilaian pembelajaran harus mencakup 3 aspek kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.
3. Menggunakan berbagai cara penilaian pada waktu kegiatan belajar sedang berlangsung, misalnya observasi, memberikan tes, mengamati hasil kerja siswa dan lain-lain.
4. Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan pembelajaran.¹⁰⁷

Mengacu pada prinsip diferensiasi, yakni memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, yang dipahami dan mampu dilakukannya.

Salah satu prinsip penilaian yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah menyeluruh dan berkesinambungan. Menyeluruh berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi (aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif) dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai. Berkesinambungan artinya penilaian dilakukan untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.¹⁰⁸ Penilaian Hasil pembelajaran di MI

¹⁰⁷ Sutarjo Adi Susilo, Pembelajaran Nilai Karakter, (Jakarta : Rajawali Pers,2013). hlm.241

¹⁰⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Nashrul Fajar Mencakup 3 aspek kemampuan yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1) Penilaian Sikap

Kompetensi sikap terbagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Pembagian ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.

a. Sikap Spiritual

Sikap spiritual terkait dengan pembentukan siswa menjadi orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual mengacu pada kompetensi inti 1 (KI-1) pada kurikulum 2013 yang menyebutkan bahwa sikap spiritual merupakan sikap untuk selalu menerima, menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Hal ini dapat dilihat dalam (lampiran halaman 164) mengenai KI-1 penilaian sikap

b. Sikap Sosial

Sikap sosial terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Dalam kurikulum 2013 sikap sosial mengacu pada

kompetensi inti 2 (KI-2) yang menyebutkan bahwa sikap sosial terdiri sikap : jujur, disiplin, tanggung jawab, toleran, gotong royong, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, seperti dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa penilaian sikap di MI nashrul fajar sudah memenuhi KI-1 dimana penilaian yang dilakukan guru mencakup penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, hal ini dibuktikan ketika peneliti lakukan observasi bahwa guru melakukan penelitian berupa sikap spiritual dengan cara menilai siswa dari mulai berdoa di setiap awal pembelajaran, apakah siswa berdoa dengan bersungguh-sungguh, kemudian guru juga melakukan penilaian sikap spiritual berupa mengamalkan apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini peneliti ketika observasi berlangsung menemukan bahwa guru menilai apa yang diajarkan guru, seperti halnya rutinan solat duha, praktek wudhu, praktek solat, hafalan juz amma dan lain sebagainya. Sedangkan pada penilaian sikap sosial guru melakukan penilaian ketika siswa sedang melakukan proses pembelajaran berlangsung dimana guru memberikan tugas kelompok untuk berdiskusi kemudian di presentasikan

¹⁰⁹ Amalia Nurjanna, *Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah (Volume 4 Nomor 1 Edisi Juni 2019). hlm.35

didepan kelas. Hal ini guru memberikan penilaian sikap sosial berupa siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas kelompok, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Bergotong royong dalam mengerjakan tugas kelompok dengan cara semua siswa mengerjakan tugasnya dan tidak bergantung pada satu siswa saja. Lalu percaya diri dalam mempresentasikannya dikelas.

2). Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian Kompetensi Dasar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada silabus¹¹⁰

¹¹⁰ Jeprianto (dkk), *Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, (Volume 2, Issue. 1, 2021). hlm. 16

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penilaian pengetahuan di MI Nashrul Fajar berupa guru memberikan penilaian berupa tes dan penugasan seperti tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Pada tes tertulis dilakukan penilaian ulangan harian, penilaian akhir semester guru setiap proses pembelajaran berlangsung memberikan ulangan harian sesuai dengan materinya. Sedangkan pada penilaian akhir semester dilakukan secara serentak dari pihak sekolah. Kemudian pada tes lisan dilaksanakan oleh guru dengan melakukan tanya jawab kepada masing-masing siswa misalnya pada mata pelajaran alqur'an hadis terkadang siswa disuruh membaca satu persatu dengan tujuan memperlancar dalam membaca alqur'an. Kemudian penilaian pengetahuan juga berupa penugasan yaitu memberikan tugas kepada peserta didik dengan tujuan memperoleh dan meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dilakukan setelah proses pembelajaran. Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan dilakukan selama proses pembelajaran.

3). Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi inti keterampilan. Penilaian keterampilan juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

menerapkan pengetahuannya untuk melakukan tugas atau kegiatan. Kompetensi inti keterampilan merupakan salah satu komponen kompetensi inti yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang terdapat pada KI-4. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai siswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya. Seiring perkembangan zaman banyak hal yang dapat dilakukan untuk menilai keterampilan seorang siswa saat mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tergantung muatan dan tujuan pelajaran¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa penilaian keterampilan di MI Nashrul Fajar berupa guru memberikan penilaian keterampilan dari praktek dan pemberian tugas. Seperti halnya praktek seni tari, praktek senam dan semua yang berkaitan dengan mata pelajaran olahraga. dan memberikan tugas keterampilan yang berupa tugas menggambar, tugas membuat kerajinan dari limbah dan lain sebagainya. Selain itu peneliti ketika melakukan observasi menemukan fakta bahwa pada tanggal 6 maret sampai 11 maret MI Nashrul Fajar mengadakan gebyar anak berprestasi yang wajib diikuti semua

¹¹¹ Hani Subakti, (dkk), *Analisis Penilaian Keterampilan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Daring Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, (Vol 5 No 5 Tahun 2021), hlm. 3187

siswa. Karena penilaian tengah semester di MI Nashrul Fajar ditiadakan dan diganti dengan perlombaan seperti melukis, mewarnai, membuat cerita bergambar, puisi, kaligrafi, bulu tangkis dan lain sebagainya. Hal ini dikatakan oleh salah satu guru pada saat diwawancarai bahwa diadakannya acara gebyar anak prestasi adalah salah satu tujuan penilaian keterampilan peserta didik berupa minat bakat siswa karena MI Nashrul Fajar akan menerapkan kurikulum merdeka di tahun yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penilaian hasil pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah baik. Dimana guru sudah melakukan penilaian dengan cara tes dan non tes, dalam penilaian pembelajaran guru menggunakan 3 aspek yaitu penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dalam penilaian sikap guru melakukan penilaian Ketika siswa sedang melakukan diskusi dan lembar observasi. Sedangkan pada penilaian pengetahuan guru melakukan penilaian dengan tes, baik tes tertulis, maupun tes lisan. Sedangkan pada penilaian keterampilan guru melakukan penilaian dengan praktek seperti praktek seni tari, praktek penggunaan limbah dan lain sebagainya. Hal ini penilaian pembelajaran yang dilakukan guru di MI Nashrul Fajar sudah baik dan sudah sesuai dengan teori Sutarjo Adi Susilo.

4. Manajemen Mutu Pembelajaran

Menurut P.H. Commbs dan W.J. Platt manajemen mutu tidak lepas dari tiga model yaitu: input, proses dan output. Dalam peningkatan mutu menggunakan model ini, ada beberapa kriteria dan karakteristik sekolah yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Input Pendidikan

Input pendidikan meliputi kebijakan mutu, sumber daya yang tersedia dan fokus pelanggan (peserta didik). Dalam hal ini MI Nashrul Fajar sudah melaksanakan input yang baik dibuktikan dengan kepala sekolah melakukan kebijakan mutu seperti halnya membuat program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran yang difokuskan kepada kinerja guru dengan melakukan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan melakukan kegiatan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka).

Kemudian pada sumber daya yang tersedia di MI Nashrul Fajar tenaga pendidik dan kependidikan sudah sesuai dengan kriteria yaitu pada tenaga pendidik dan kependidikan ada 30 wali kelas dan 7 guru mapel dimana semua guru di MI Nashrul Fajar dengan latar belakang Pendidikan S1 dan S2 kemudian pada tenaga kependidikan seperti staff tata usaha dengan latar belakang pendidikan S1 dan Tamat SMA. Selanjutnya yaitu fokus pada pelanggan, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa proses pembelajaran difokuskan kepada siswa

(peserta didik) dengan tujuan agar peserta didik merasa puas dengan kegiatan pembelajaran di MI Nashrul Fajar.

2. Proses Pendidikan

Proses pendidikan meliputi pengelolaan yang efektif, kepemimpinan yang kuat dan epektifitas mengajar yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa proses Pendidikan yang dilakukan di MI Nashrul fajar sudah baik dibuktikan dengan pengelolaan Pendidikan yang efektif yaitu guru mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengembangan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan membuat RPP dan silabus kemudian guru menerapkan sehari-hari. Pada pengembangan pembelajaran guru sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang baik, sehingga proses pembelajaran bisa efektif dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru juga sudah rutin dilakukan setiap satu minggu sekali dengan memberikan evaluasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dan mengelompokkan guru sesuai dengan rombelnya masing-masing.

Kemudian pada kepemimpinan yang kuat (tangguh) kepala sekolah sudah menggerakkan semua aspek pembelajaran dengan kuat hal ini kepala sekolah sudah melakukan supervisi (pengawasan) yang dilakukan setiap satu bulan sekali, dan sudah menggerakkan guru untuk melakukan pembuatan RPP. Dimana setiap satu minggu

sekali guru diwajibkan membuat RPP dan harus diserahkan setiap hari sabtu untuk dievaluasi dan ditanda tangani. Pada observasi yang telah peneliti lakukan kepala sekolah sudah melakukan supervisi terhadap kinerja guru yang dilakukan kemudian dilakukan penilaian dan evaluasi. Kemudian epektifitas yang dilakukan guru dalam mengajar sudah baik dimana guru melakukan pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan RPP yang dibuat mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3. Output Pendidikan

Sekolah memiliki output yang diharapkan. Output merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah merupakan prestasi yang dihasilkan melalui proses sekolah. Sehingga dengan menerapkan sistem manajemen mutu pendidikan di sekolah mampu meningkatkan kualitas sekolah tersebut. Selain itu dengan adanya mutu pendidikan dapat memudahkan sekolah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah. Sekolah dapat menerapkan standar-standar mutu yang hendak dicapai supaya sekolah tersebut dapat bersaing dengan sekolah- sekolah lain.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa MI Nashrul Fajar sudah memberikan ouput pendidikan yang berupa capaian prestasi peserta didik. Dengan melakukan kegiatan Nashrul Fajar berprestasi yang dilakukan setiap pertengahan semester kemudian hasil capaian ini dapat bersaing dengan sekolah

lain, baik dari tingkat kecamatan, kota maupun tingkat nasional. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 177

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah baik dimana guru dan kepala sekolah maupun lembaga pendidikan sudah melaksanakan manajemen mutu yang berupa input, proses dan output pendidikan. Hal ini sudah sesuai dengan teori P.H. Coombs dan W.J. Platt.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan. Mulai dari waktu penelitian, tempat penelitian, analisis data dan lain sebagainya. Walaupun demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Beberapa kendala yang peneliti hadapi yaitu :

1. Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas. Dikarenakan guru sedang sibuk dalam penyiapan lomba-lomba di MI Nashrul Fajar, sehingga dalam proses penelitian kurang efektif.
2. Tempat penelitian yang susah dijangkau. Dikarenakan jaraknya jauh kira-kira 50 menit dari kampus, sehingga banyak kendala selama proses penelitian berlangsung. Seperti halnya terhalangi oleh hujan.
3. Peneliti memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan literatur. Hal ini menjadi kendala bagi peneliti untuk menghasilkan

susunan yang hampir sempurna, namun bukan berarti hasil penelitian yang dilakukan salah.

4. Penelitian hanya dapat menghasilkan informasi dari beberapa narasumber, karena semua guru dan staf sedang sibuk dengan diadakannya lomba-lomba

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian penulis tentang manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Manajemen Mutu Pembelajaran

Perencanaan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang dimulai dengan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat satu minggu sekali dan diserahkan kepada kepala madrasah untuk ditandatangani. RPP ini meliputi tujuan pembelajaran, materi, pendekatan, metode, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan alokasi waktu yang saling berkaitan. Sedangkan untuk silabus pembuatannya selama satu tahun sekali dan dibuat oleh masing-masing guru kelas maupun guru mapel. Masing-masing guru sudah melakukan perencanaan manajemen mutu pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus. Kemudian setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan masing-masing guru ketika melakukan

perencanaan manajemen mutu pembelajaran sudah baik sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 tahun 2007.

2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pembelajaran

Pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah sesuai dengan RPP hal ini peneliti amati bahwa pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran menggunakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru sudah melakukan apresepsi yaitu melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari yang dikaitkan dengan pengalaman siswa. Kemudian pada kegiatan inti masing-masing guru sudah melaksanakan sesuai dengan RPP yaitu LOKR (literasi, orientasi, kolaborasi dan refleksi) dan kegiatan penutup masing-masing guru memberikan kesimpulan kemudian pemberian tugas terhadap peserta didik. Hal ini sudah sesuai dengan teori rusman.

3. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran di MI Nashrul Fajar mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada penilaian sikap guru memberikan tugas kelompok untuk

berdiskusi dengan tujuan pemberian nilai sikap sosial kepada siswa mengenai tanggung jawab, kerja sama, jujur gotong royong dan percaya diri. Sedangkan pada sikap spiritual guru melakukan penilaian berupa menerima, menghargai dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam hal ini guru memberikan penilaian ketika siswa melakukan sholat duha, wudhu dan hafalan. Kemudian pada penilaian pengetahuan guru memberikan tes baik tes tertulis maupun tes lisan. Selanjutnya penilaian keterampilan guru memberikan penilaian ketika siswa melakukan praktek seni tari, praktek pengolahan limbah sampah dan tugas yang lain berupa keterampilan dan guru juga melakukan penilaian keterampilan ketika sedang diadakannya perlombaan minat bakat siswa siswi MI Nashrul Fajar yang dilakukan di setiap pertengahan semester hal ini penilaian pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah sesuai dengan teori Sutarjo Adisusilo

4. Manajemen Mutu Pembelajaran

Manajemen mutu pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah baik dimana guru dan kepala sekolah maupun lembaga pendidikan sudah melakukan input, proses dan output. Input Pendidikan meliputi kebijakan mutu, sumber daya yang tersedia dan fokus pelanggan (peserta didik). Dalam hal ini MI nashrul Fajar sudah melaksanakan input yang baik dibuktikan dengan

kepala sekolah melakukan kebijakan mutu seperti halnya membuat program yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran yang difokuskan kepada kinerja guru dengan melakukan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan melakukan kegiatan IKM (implementasi Kurikulum Merdeka). Proses Pendidikan meliputi pengelolaan yang efektif, kepemimpinan yang kuat dan evektifitas mengajar yang tinggi. Sekolah memiliki output yang diharapkan. Ouput merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah merupakan prestasi yang dihasilkan melalui proses sekolah. Sehingga dengan menerapkan sistem manajemen mutu pendidikan di sekolah mampu meningkatkan kualitas sekolah tersebut. Dengan melakukan kegiatan Nashrul Fajar berprestasi yang dilakukan setiap pertengahan semester kemudian hasil capaian ini dapat bersaing dengan sekolah lain, baik dari tingkat kecamatan, kota maupun tingkat nasional. Dalam hal ini sudah sesuai dengan teori P.H. Coombs dan W.J. Platt.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang sudah peneliti dapatkan, dapat dikemukakan beberapa yang bisa dijadikan masukan dan bahan pertimbangan oleh MI Nashrul Fajar yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan. Terkait hal tersebut beberapa saran direkomendasikan penulis sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah baik, dan alangkah baiknya ditingkatkan lagi dengan cara pembuatan RPP yang sesuai dengan waktunya. Bagi kepala madrasah harus mengembalikan RPP yang sudah di cek dan ditandatangani sesuai dengan waktunya, agar pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus dilakukan supervisi (pengawasan) secara rutin, misalnya satu minggu sekali. Agar kepala madrasah sebagai supervisor mengetahui perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru.
3. Penggunaan media pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan materi, tetapi alangkah baiknya media pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak bersifat monoton, agar siswa senang dan termotivasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mulyana, Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah, *Jurnal Penelitian Pendidikan*,
- Adisusilo, Sutarjo *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta : Rajawali Pers,2013
- Adi Suwarno, Suparjo, *Manajemen Pendidikan Islam : Teori,Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*,Indramayu, Penerbit Adab,2021.
- Afwadi , *Guru Kreatif, Mutu pembelajaran Meningkatkan*, Yogyakarta : CV. Bintang Semesta Media, 2021.
- Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Cv Jejak, 2018.
- Alimin, Manajemen Mutu Pendidikan,*Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta, 2021.
- Arbangi dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*,Jakarta : Kencana,2016.
- Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta : Gava Media 2013.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah, *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Sukabumi : Cv Jejak 2017.

- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013.
- Hamdi, “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* (vol. 6, No. 2 Tahun 2020)
- Hanif Jawangga, Yan, *Dasar-Dasar Manajemen*, Klaten : Cempaka Putih,2019.
- Husaini dan Happy Fitria, “Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam”,*jurnal manajemen, kepemimpinan, dan supervisi Pendidikan*, (vol.4 No.1 Tahun 2019)
- Indah Anggraeni, Nur, *Manajemen Mutu Pembelajaran Di Smp Negeri 115 Jakarta*, *Jurnal Improvement Mutu*, 2014,
- Jeprianto (dkk), *Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Issue. 1, 2021.
- Kristiawan, Muhammad dkk, *manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : deepublish,2012.
- Kurniadin, Didin dan Imam machali, *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz media 2014
- Listyo Prabowo, Sugeng dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran : Pda bidang Studi,Bidang Studi Tematik, Mutan lokal, Kecakapan Hidup, bimbingan dan Konseling*, Malang: UIN Maliki Press,2010.

- Mariana Manik, Yuni dan Jubelando O tambunan, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Profesional Guru Di Sd 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat, *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran* Vol. 8, No. 3 Tahun 2019
- Masrokan Mutohar, Prim *Manajemen Mutu Sekolah : Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Ar-Ruzz media,2013.
- Mujahidin, Firdos, Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2017.
- Mukarromah, Siti (dkk), Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*,
- Mustofa, Bisri dan Ali Hasan, *Pendidikan Manajemen*, Jakarta : Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Nurjanna, Amalia *Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 4 Nomor 1 Edisi Juni 2019
- Nur Nasution, M, *Manajemen Mutu Terpadu*, Bogor : Ghalia Indonesia,2015
- Nurhayati dan M. Sidiq, *Dasar-Dasar Manajemen*, Surabaya : Global Aksara Pers,2022
- P. Siagian, Sondang, *Manajemen Stratejik* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang “Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- R. terry, George dan Leslie W. Rue, *Dasar – Dasar Manajemen*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin :Antarsari Press,2011.
- Riadi, Akhmad Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran, *jurnal kopertais Wilayah IX* Vol. 15, No. 28, tahun 2017
- Rosyada Dede dan Murodi, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2020.
- Rukajat, Ajak, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish,2012.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik* ,Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- S.P. Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Bandung : Alfabeta, 2003.

- Siahaan, Amiruddin, dkk, *Implentasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di Mts Swasta Al- Wasliyah Tembung*, Journal Educational Research and Social Studies, Vol 2 No 1, tahun 2021.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara,2005.
- Subakti, Hani (dkk), *Analisis Penilaian Keterampilan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Daring Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol 5 No 5 Tahun 2021.
- Sudirman, *Total Quality Management (TQM) untuk Waqaf*, Malang : UIN-Maliki Prez, 2012
- Supriyanto, Cucu, *TQM Harmonisasi Mutu Pendidikan*, Bandung : Al-Qaprint jatinangor, 2020.
- Sururiyah, Zaenatun, *Manajemen Mutu Pembelajaran Pai Dalam Upaya Mewujudkan Generasi Berakhlakul Karimah Di Smk Negeri 3 Purworejo*, *Ejournal, Cakrawla: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, vol 4, tahun 2020.
- Sutrisno dan Muhammad Rusdi, “Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Jambi”, *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol. 3, No. 1, tahun 2007.
- Syaeful Rahmat, Pupu, *Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Equilibrium*, Vol.5, No. 9 tahun 2009.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, Semarang : Alprin,2019

Wafa, Ali, Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis aneka Sumber Belajar di MTsN Sumber Bungur Pamekasan, *Jurnal online Kopertais Wilayah IV* vol 2, No. 2, Tahun 2017

Zahroh, Aminatul , *Total Quality Manajemen : Teori dan Praktek Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,20

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara kepada kepala sekolah :

1. Bagaimana latar belakang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Nashrul Fajar Kota Semarang?
2. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang ada di MI Nashrul Fajar Kota Semarang?
4. Apakah semua guru ikut andil dalam pembuatan rencana pembelajaran?
5. Setelah dilakukan perencanaan, bagaimana pelaksanaan pembelajarannya?
6. Apakah pelaksanaan pembelajaran di MI Nashrul Fajar sudah sesuai target?
7. Bagaimana penilaian hasil pembelajaran yang ada di MI Nashrul fajar?
8. Apakah sarana dan prasarana di MI Nashrul fajar sudah memenuhi kriteria pembelajaran?

Instrumen wawancara kepada guru

1. Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya?
2. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang ada lakukan di MI Nashrul fajar?
4. Apakah proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media/sumber belajar?
5. Apakah dengan kegiatan pembelajaran anda selalu memulai dengan membuka pelajaran?
6. Metode apa saja yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana cara anda dalam mengakhiri proses pembelajaran?
8. Bagaimana cara anda dalam melakukan penilaian hasil pembelajaram?
9. Apa saja output yang dihasilkan dalam manajemen mutu?

Instrument wawancara dengan siswa

1. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media atau alat peraga?
2. Bagaimanakah proses kegiatan belajar mengajar yang guru anda lakukan?
3. Bagaimana cara guru mengakhiri pembelajaran?
4. Apakah guru melakukan penilaian hasil pembelajaran?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Nama : H Abdul Khoer, M.Pd
Jabatan ; Kepala madrasah
Ruang wawancara ; ruang kepala madrasah

1. Bagaimana latar belakang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Nashrul Fajar?

Jawab : untuk tenaga pendidik yang mengajar ada 30 kelas guru mapel ada 7 dan sudah memenuhi kriteria latar belakang Pendidikan S1 sedangkan untuk tenaga Pendidikan bagian tata usaha ada 2 guru latarbelakang pendidikannya SMA sedangkan bagian keamanan dan petugas kebersihan latar belakang pendidikannya SD dan SMP tapi tidak berpengaruh karena tidak perlu memiliki keahlian khusus dalam menjalankan tugas kebersihan maupun keamanan di MI Nashrul Fajar.

2. Apa saja yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan Mutu Pembelajaran?

Jawab : Untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekolah saya mengadakan kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan melakukan peningkatan kompetensi siswa, yang dilakukan setiap minggunya di hari sabtu, kegiatannya berupa pengelompokan guru dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 misalnya seperti kelas (1A-1D) dan seterusnya, untuk membahas mengenai perencanaan pembelajaran sehingga mereka bisa saling berbagi pengetahuan, sedangkan untuk

meningkatkan kompetensi siswa biasanya kami mengadakan lomba gebyar anak berprestasi baik akademik maupun non akademik,

3. Apakah Meningkatkan Mutu pembelajaran di Mi ini hanya lewat Kegiatan KKG saja pak?

Jawab : tentu tidak, selain kegiatan KKG yang sudah saya jelaskan tadi, ada kegiatan lainnya seperti IKM (implementasi kurikulum merdeka) dan kegiatan workshop yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang biasanya dilakukan di tempat yang berbeda tidak di madrasah dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pengalaman mereka.

4. Bagaimana perencanaan pembelajaran di MI Nashrul fajar?

Jawab : untuk perencanaan pembelajaran kami biasanya menggunakan RPP, Setiap hari sabtu guru kelas akan mengumpulkan RPP selama satu minggu kedepan, Misalnya hari sabtu di kumpulkan lalu di serahkan Kembali di hari senin, dengan tujuan pengecekan satu persatu RPP dari masing-masing kelas agar proses pembelajaran bisa efektif. Kemudian saya kasih tanda tangan sebagai bukti bahwa RPP sudah sesuai kriteria pembelajaran. Nah perencanaan tersebut tentunya dikerjakan secara bersama-sama tergantung kelas paralelnya.

5. Apakah semua guru ikut andil dalam pembuatan rencana pembelajaran (RPP)?

Jawab : Alhamdulillah semua guru ikut andil dalam pembuatan RPP sehingga setiap minggunya menumpuk ada yang berbentuk tulisan

untuk kelas 6A sampai dengan 6D dan berbentuk print out untuk kelas 1A sampai 5E

6. Setelah dilakukan perencanaan, bagaimana pelaksanaan pembelajarannya?

Jawab : Dalam pelaksanaan pembelajaran saya dibantu oleh waka kurikulum mengadakan supervisi yaitu melihat mereka mengajar dan nanti kami adakan evaluasi untuk kedepannya agar kekurangannya bisa dibenahi bersama dan pelaksanaan pembelajaran yang bagus bisa diteruskan kembali.

7. Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai target?

Jawab : kalau berbicara mengenai target tidak sepenuhnya 100 % karena biasanya ada beberapa kendala diluar jangkauan kita, tetapi semua guru di MI Nashrul Fajar sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.

8. Bagaimana Penilaian Hasil Pembelajaran yang ada di MI nashrul fajar?

Jawab : penilaian itu ada beberapa, seperti halnya penilaian proses, penilaian tengah semester dan akhir semester, penilaian proses sendiri itu diserahkan kepada guru sepenuhnya karena yang menilai proses kegiatan belajar adalah guru seperti halnya penilaian sikap keterampilan maupun penilaian pengetahuannya. Untuk penilaian sikap biasanya lebih ke antusiasnya murid, aktif atau tidaknya. Untuk penilaian keterampilan biasanya guru memberikan tugas yang berupa keterampilan yang biasanya dikerjakan dirumah dan

disekolah untuk penilaian pengetahuan penilaiannya bertahap ada yang tertulis, lisan dan ada nilai proyek(tugas).

9. Bagaimana sarana dan prasarana di MI Nashrul Fajar pak?

Jawab : “Mengenai Sarana dan parasarana di MI nashrul Fajar sudah layak seperti halnya Gedung yang luas dan memadai, tetapi untuk ruang guru belum ada dikarenakan banyak siswa yang mendaftar sampai 1000 lebih sehingga lebih mementingkan ruangan yang diperuntutkan untuk siswa, kemudian satu tahun yang akan datang kami merencanakan pembangunan Gedung baru yang letaknya di samping lapangan olahraga, mengenai saran kelas sudah cukup tetapi tidak sesuai dengan ukuran pada biasanya yang berukuran 7x8 tetapi di MI nashrul fajar ukurannya 7x7 tetapi kami berusaha memaksimalkan itu

2. Hasil Wawancara dengan Guru 1

Nama : Fathiyah S.Pd.I
Jabatan : Guru Kelas 6A
Ruang wawancara : Ruang Kelas 6A

1. Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya?

Jawab : saya dikelas 6 ini saya menyiapkan RPP, Silabus, prota promes dan lainnya.

2. Pembuatan RPP dan silabus jangka waktunya kapan bu?

Jawab : kalau RPP sendiri dibuatnya satu minggu sekali, setiap hari sabtu dikumpulkan dan hari senin di kembalikan. untuk di tanda tangani. Dan saya membuat RPP dengan tulis tangan.

3. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran?

Jawab : ya saya selalu menggunakan alat peraga dan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Alat peraganya biasanya dilingkungan sekitar misalnya pembuatan bangun ruang, seperti halnya tempat sampah yang berbetuk tabung, itu bisa dijadikan sebagai media pembelajaran.

4. Apakah Media pembelajaran ada yang audio visual bu?

Jawab : biasanya menggunakan proyektor, kemaren juga pernah dalam praktek solat kita menggunakan proyektor selain itu pelajaran

tari-tarian juga kita menggunakan proyektor agar anak lebih memahami.

5. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang anda lakukan di MI Nashrul fajar?

Jawab : Pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan ya sesuai dengan RPP. Ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal kita melakukan apresepsi yaitu melakukan tanya jawab, mengaitkan materi sebelumnya yang akan di pelajari. Untuk kegiatan intinya nanti kita adakan literasi misalnya siswa mengamati pelajaran, untuk orientasinya nanti menjelaskan materi dan kegiatan penutup yaitu refleksi, menanyakan kepada siswa apa yang sudah dipelajari dan apa yang belum dikuasi, lalu menanyakan perasaan setelah mempelajari pelajaran dan memberikan tugas terkait pelajaran tersebut.

6. Apakah proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media/sumber belajar?

Jawab : media sumber belajar kita gunakan buku, dari yudistira, tiga serangkai dan dari kuadra, selain buku kita juga menggunakan LKS untuk pendampingnya.

7. Apakah dengan kegiatan pembelajaran anda selalu memulai dengan membuka pelajaran?

Jawab : membuka pelajaran dengan berdoa, kemudian mengaitkan materi sebelumnya yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari.

8. Metode apa saja yang anda gunakan dalam proses pembelajaran?

Jawab : metode yang digunakan dalam pembelajaran kami yaitu ceramah, diskusi dan tutor sebaya. Biasanya kalau ceramah saya

lakukan di awal pembelajaran ketika siswa sudah siap dalam pembelajaran, maka saya gunakan metode ceramah ini sebagai awal sebuah pembelajaran supaya siswa bisa fokus dan memahami sebelum mereka melakukan diskusi. kalau tutor sebaya saya gunakan untuk pelajaran menghafal alquran agar siswa lebih cepat dalam menghafal. Dan pada diskusi biasanya siswa terbagi ke beberapa kelompok setelah itu mempresentasikannya.

9. Bagaimana cara anda dalam mengakhiri proses pembelajaran?

Jawab : melakukan refleksi, menanyakan kepada anak apakah sudah paham dengan pelajaran hari ini, bagaimana persaannya setelah mempelajari pelajaran hari ini dan memberikan tugas kepada siswa. Di akhiri dengan doa

10. Bagaimana cara anda dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran?

Jawab : Penilaian biasanya menggunakan tiga cara yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif biasanya berupa tes tertulis, untuk afektifnya biasanya juga dengan diskusi yang di nilai keaktifan anaknya selain itu penilaian juga diambil dari nilai tugas. sedangkan psikomotorik di ambil dari nilai praktek siswa, seperti praktek solat, hafalan dan lain sebagainya.

11. Bagaimana eektivitas yang dilakukan oleh guru?

Jawab : “Setiap guru di MI Nashrul Fajar sudah melakukan eektivitas belajar mengajar yang tinggi hal ini dimulai dengan adanya kedisiplinan waktu mulai dari awal berdoa sampai proses pembelajaran selesai, kemudian guru melakukan pengecakan siswa dengan daftar hadir siswa, dimana siswa yang tidak berangkat ditanyakan alasan ketidakhadirannya, kemudian semua guru melakukan pembelajaran dengan berbagai metode dan

pendekatan dengan tujuan efektivitas belajar mengajar tinggi dan siswa dapat memiliki kemampuan pengetahuan yang baik”

12. Apa saja output manajemen mutu yang di hasilkan sekolah?

Jawab : “Mengenai prestasi yang dicapai oleh peserta didik ada akademik dan non akademik, pada prestasi akademik siswa dilakukam peringkat per kelas masing-masing kemudian dilakukan peringkatan parallel, kemudian prestasi non akademik seperti halnya lomba tingkat sekolah yang dilakukan setiap pertengahan semester yaitu Nashrul Fajar berprestasi, seperti lomba menggambar, kaligrafi, mewarnai, menyanyi, praktek solat dan praktek wudhu. Kemudian perlombaan yang diikuti pada tingkat kecamatan juga sudah mendapatkan hasil yang memuaskan seperti lomba voli, bulu tangkis dan lain sebagainya. Dan setiap tahunnya MI Nashrul Fajar mendapatkan prestasi yang baik

3. Hasil Wawancara dengan Guru 2

Nama : Yuriyawati S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas 6D

Ruang Wawancara : Ruang Kelas 6D

1. Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan Perangkat pembelajaran lainnya?

Jawab : Untuk RPP setiap pertemuan disiapkan, guru setiap seminggu sekali dikumpulkan RPPnya kemudian diaplikasikan di minggu berikutnya. Untuk RPP disesuaikan dengan silabus tetapi tidak setiap pertemuan silabusnya dibuka atau di siapkan tetapi silabusnya ada. Nah RPP itu diambil dari isi silabus. Isinya terdiri dari identitas mata pelajaran tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran

2. Untuk penyiapan RPP dan silabus kapan bu?

Jawab : Untuk RPP disiapkan satu minggu sebelumnya, dan setiap satu minggu sekali di laporkan kepada kepala madrasah untuk di tanda tangani. Kalau silabus jangka waktunya satu tahun sekali.

3. Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan ?

Jawab : setiap kali pembelajaran itu disesuaikan media pembelajarannya, namun tidak setiap pertemuan ada media pembelajaran ataupun alat pembelajaran. Adapun media pembelajarannya beragam bisa dari saya juga bisa dari anak-anak.

4. Biasanya menggunakan media pembelajaran atau alat peraga apa bu?

Jawab : biasanya seminggu sekali menggunakan media proyektor, LCD, tergantung dari materi yang disesuaikan. Terkadang alat pembelajaran pun berupa gambar, bangun ruang yang biasanya disediakan oleh guru.

5. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang anda lakukan di MI Nashrul Fajar?

Jawab : kalau pelaksanaan pembelajaran di sesuaikan dengan kebijakan, karena sekarang ini RPP mengikuti kebijakan dari pusat, tetapi kegiatan pelaksanaannya masih sama seperti halnya kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Hanya saja sekarang ini dalam kegiatan inti namanya yang berbeda kalau dulu namanya SIEKA yang dirubah menjadi LOK R pada intinya pelaksanaannya sama seperti halnya kegiatan membaca, mendengarkan, mengamati, diskusi, literasi kelompok dan refleksi. Hanya istilahnya saja yang berbeda tergantung kebijakannya.

6. Apakah proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media/sumber belajar?

Jawab : iya semestinya memakai sumber belajar, tetapi tidak terpaku dengan buku saja tetapi bisa menggunakan internet, lingkungan sekitar, perpustakaan, dari lingkungan rumah juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

7. Apakah dengan kegiatan pembelajaran anda selalu memulai dengan membuka pelajaran?

Jawab : kalau untuk pembelajaran awal sudah pasti, kalau sudah di pertengahan tidak karena kita kan sistemnya full guru MI, jadi saya lakukan membuka pelajaran di awal dan setelah istirahat. Karena tematik alurnya menyambung

8. Biasanya kalau membuka pelajaran dengan apa bu?

Jawab : banyak, bisa dengan menyanyi bercerita dan melakukan kegiatan ice brikng untuk menambah semangat siswa dan biasanya setelah itu baru mengaitkan materi yang kemaren agar ingat Kembali.

9. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Jawab ; saya menggunakan metode ceramah untuk mengawali pembelajaran dan menjelaskan pokok pembahasan pembelajaran, dan menggunakan metode diskusi karena kurikulum sekarang lebih menonjolkan supaya anak-anak lebih aktif diskusi dan mempresentasikannya.

10. Bagaimana cara anda dalam mengakhiri proses pembelajaran?

Jawab : sesuai dengan kebijakan, yaitu pembelajaran LOK R dimana kegiatan akhir pembelajaran dilakukan refleksi, yaitu menanyakan apa yang sudah dipelajari dan apa yang belum dipahami, kemudian menanyakan perasaan mereka dengan tujuan instropeksi guru untuk evaluasi kedepannya, selanjutnya anak-anak di kasih tugas untuk minggu depan. Dan yang terakhir guru memberikan penguatan (kesimpulan) materi yang telah di pelajari.

11. Bagaimana cara anda dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran?

Jawab : penilaian itu ada yang pretes, proses dan penilaian akhir. Penilaian pretes itu berupa penilaian pengetahuan seperti ulangan harian, dan ulangan mingguan. Untuk penilaian proses itu biasanya penilaian sikap seperti halnya saat peserta didik diskusi, mendengarkan dan lain sebagainya. Dan ada juga penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu berdasarkan kegiatan berfikir, sikap dan keterampilan. Kalau penilaian akhir itu biasanya berupa ujian akhir semester.

4. Hasil Wawancara dengan Siswa 1

Nama : Asyam Malik Maulana

Kelas ; 6D

Ruang Wawancara : Ruang Kelas 6D

1. Apakah dalam pembelajaran guru mrnggunakan media atau alat peraga?

Jawab : Bu ria biasanya menggunakan media berupa proyektor, terus suruh bikin gambar kalau pembelajaran, tetapi tidak setiap hari, biasanya dalam satu minggu 2 sampai 3 kali menyesuaikan materinya.

2. Bagaimana cara guru dalam membuka pembelajaran?

Jawab : Biasanya membuka dengan berdoa, terus dikasih pertanyaan materi tentang kemaren

3. Apakah Guru dalam mengakhiri pembelajaran?

Jawab : iya bu ria biasanya memberikan pertanyaan, yang mau tanya silahkan, seperti itu mas, dan biasanya memberikan kesimpulan pelajaran habis itu doa.

4. Apakah guru melakukan penilaian pembelajaran?

Jawab : Bu ria biasanya memberikan penilaian berupa tugas yang sudah dikerjakan mas.

5. Hasil Wawancara dengan Siswa 2

Nama : Maulida Amrina Rosyada

Kelas : 6A

Ruang wawancara : Ruang Kelas 6A

1. Apakah dalam pembelajaran guru menggunakan media atau alat peraga?

Jawab : iya bu fat menggunakan media pembelajaran. Biasanya menggunakan gambar-gambaran, terus proyektor LCD dan biasanya kalau gambar dari siswa yang bikin mas

2. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru anda apa saja?

Jawab : Biasanya menggunakan diskusi, terus di presentasikan tapi sebelum diskusi nanti ibunya menjelaskan dulu.

3. Bagaimana cara guru mengakhiri pembelajaran?

Jawab : biasanya dengan berdoa, sebelum itu memberikan kesimpulan dan memberikan tugas dan dinilai.

4. Apakah guru melakukan penilaian hasil pembelajaran?

Jawab : iya, biasanya memberikan penilaian berupa ulangan, terus tugas, praktek dll

Lampiran 3 Pedoman Observasi

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA
A	PERENCANAAN PEMBELAJARAN		
1	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, promes		
2	Tersedianya Silabus		
3	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		
4	Tersedianya Alat Praga dan Media Belajar yang Relevan		
5	Tersedianya Daftar Nilai Peserta didik dan Diisi Sesuai dengan Aspek		
6	Tersedianya Daftar Hadir Peserta didik dan Diisi Bukti Kehadirannya		
B	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
a	Kegiatan Pendahuluan		
7	Memperhatikan sikap dan tempat duduk peserta didik		
8	Memulai pelajaran setelah peserta didik siap untuk belajar		
9	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari		
10	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan		

11	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran yang dilakukan semenarik mungkin		
b	Kegiatan Inti		
12	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)		
13	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP		
14	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)		
15	Kejelasan dalam memberikan contoh		
16	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar		
17	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik		
18	Ketetapan dalam menggunakan alokasi waktu yang disediakan		
19	Kemampuan menggunakan media pembelajaran		
c	Kegiatan Penutup		
20	Menyimpulkan KBM dengan tepat		
21	Memberikan Penilaian lisan maupun tulisan		
22	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman		
C	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN		

23	Penilaian prilaku terhdap peserta didik		
24	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik		
25	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dalam tugas tertentu		

Lampiran 4 Hasil Observasi

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA
A	PERENCANAAN PEMBELAJARAN		
1	Tersedianya Analisis, minggu efektif, prota, promes	✓	
2	Tersedianya Silabus	✓	
3	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
4	Tersedianya Alat Praga dan Media Belajar yang Relevan	✓	
5	Tersedianya Daftar Nilai Peserta didik dan Diisi Sesuai dengan Aspek	✓	
6	Tersedianya Daftar Hadir Peserta didik dan Diisi Bukti Kehadirannya	✓	
B	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
a	Kegiatan Pendahuluan		
7	Memperhatikan sikap dan tempat duduk peserta didik	✓	
8	Memulai pelajaran setelah peserta didik siap untuk belajar	✓	
9	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	✓	
10	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan	✓	

11	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran yang dilakukan semenarik mungkin	✓	
b	Kegiatan Inti		
12	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)	✓	
13	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓	
14	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	✓	
15	Kejelasan dalam memberikan contoh	✓	
16	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓	
17	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik	✓	
18	Ketetapan dalam menggunakan alokasi waktu yang disediakan	✓	
19	Kemampuan menggunakan media pembelajaran	✓	
c	Kegiatan Penutup		
20	Menyimpulkan KBM dengan tepat	✓	
21	Memberikan Penilaian lisan maupun tulisan	✓	
22	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓	
C	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN		

23	Penilaian prilaku terhdap peserta didik	✓	
24	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik	✓	
25	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dalam tugas tertentu	✓	

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

ST. 2 P. 1

RPP BERBASIS LITERASI

Nama Mahasiswa : MI Nashul Fajar
Materi Pelajaran : IPA, B. Indo
Tema/Subtema : 8/2 (Bumi / Bumi dan Manusia)
Pembelajaran Ke : 1
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

IPA : Siswa mampu memahami hal-hal yang menyebabkan perbedaan musim sebagai akibat dari revolusi bumi
B. Ibb : Siswa mampu membaca peta pikiran yang berhubungan dengan topik pembahasan

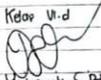
B. Kegiatan Inti

1. Kegiatan Awal
Apersepsi : - Melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya dengan media yang akan di pelajari yang dikaitkan dengan pengalaman siswa

2. Kegiatan Inti
Literasi : - Siswa secara bergantian membaca bacaan yang berjudul "Basis Bukan Sekedar Berencana Alam" dan mengidentifikasi kata-kata kunci dalam bacaan
Orientasi : - Guru menjelaskan materi dan menyediakan kartu-basis bacaan yang berjudul "Ade Dua, Ade Empat" untuk siswa agar mereka mendapatkan informasi tambahan mengenai hal tersebut
Kolaborasi : - Siswa dalam kelompok membaca peta konsep yang berisi kata-kunci dan informasi penting dari bacaan dan mencari persamaan dan perbedaannya
- Di depan kelompok yang lain siswa mempresentasikan manifestasi hal yang menyebabkan perbedaan musim di bumi
Refleksi : - Menanyakan ke pada siswa apa yang sudah di pelajari dan yang belum di kuasai
- Penasihatnya rebelah mempelajari materi hari ini
Guru memberikan penguatan ke pada siswa tentang materi yang sudah di pelajari dan memberi tugas

3. Penutup
Tugas : Menentukan tentang pembagian musim di Indonesia ke pada orang tuanya (Ruang)

Semarang, 4 Maret 2023

Mengetahui Ka. Madrasah H. Abdul Khamid, M.Pd NIP. 19620220 2006011004	Kelas U-d  Yuniyuswah, S.Pd.1 NIP. 19787112 20101012014
---	---

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan : SD/MI
 Kelas/Semester : 6 /1
 Tema 1 : Selamatian Makhluk Hidup
 Subtema 1 : Tumbuhan Sahabatku
 Kompetensi Inti :

- Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
- Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
- Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia 3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks laporan hasil pengamatan yang didengardandibaca. 4.1 Menyajikansimpulansecaralis andantulisartekslaporanhasil pengamatanatauwawancara yang diperkuatoleh bukti.	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menemukan ide pokok dan informasi penting ➢ Mengembangkannya dengan menggunakan bahasa sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Setelah membaca teks tentang perkebangan jagung, siswa mampu menemukan ide pokok dan informasi penting serta menyajikannya dalam bentuk diagram. ➢ Setelah menemukan ide pokok dari bacaan, siswa mampu mengembangkannya dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci menjadi sebuah tulisan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Teknik Penilaian ➢ Penilaian Sikap: Lembar Observasi ➢ Penilaian pengetahuan: Tes ➢ Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja 	(26 jam pelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku guru • Buku Siswa

<p>PPKn</p> <p>1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.1 Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.1 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Menemukan contoh pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Menerapkan kegiatan yang sesuai dengan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Setelah mendiskusikan cerita, siswa mampu menemukan contoh pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.</p> <p>Setelah berdiskusi, siswa mampu menerangkan dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar</p>	<p>Teknik Penilaian</p> <p>Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	<p>(26 jam pelajaran)</p>	<p>Buku guru</p> <p>Buku Siswa</p>
<p>Matematika</p> <p>3.3 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi.</p> <p>4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan operasi hitung campuran yang melibatkan bilangan cacah, pecahan dan/atau desimal dalam berbagai bentuk sesuai urutan operasi.</p>	<p>Menyebutkan bilangan sesuai tempatnya</p> <p>Mengurutkan bilangan</p>	<p>Setelah membaca data, siswa mampu menyebutkan bilangan sesuai nilai tempatnya dengan benar.</p> <p>Dengan menggunakan bilangan yang tersedia, siswa mampu mengurutkan bilangan dengan benar</p>	<p>Teknik Penilaian</p> <p>Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	<p>(26 jam pelajaran)</p>	<p>Buku guru</p> <p>Buku Siswa</p>

<p>IPA</p> <p>3.1 Membandingkan cara berkembangbiak tumbuhan dan hewan.</p> <p>4.1 Menyajikan karya tentang berkembangbiak tumbuhan.</p>	<p>Mengidentifikasi perkembangan generatif melalui gambar</p> <p>Melaporkan perkembangan generatif melalui tabel dan manfaatnya</p>	<p>Setelah mengamati bunga, siswa mampu mengidentifikasi perkembangan generatif melalui gambar yang dibuatnya dan manfaatnya dengan benar.</p> <p>Setelah berdiskusi, siswa mampu melaporkan perkembangan generatif melalui tabel dan manfaatnya dengan benar</p>	<p>Teknik Penilaian</p> <p>Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>		
<p>IPS</p> <p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah ASEAN.</p>	<p>Menyebutkan kehidupan sosial budaya di dua negara ASEAN</p> <p>Menuliskan laporan tentang perbedaan sosial budaya di dua negara terkait kondisi geografisnya</p>	<p>Setelah membaca teks tentang ASEAN dan kehidupan sosial budayanya, siswa mampu menyebutkan kehidupan sosial budaya dari dua Negara ASEAN terkait kondisi geografisnya dengan benar.</p> <p>Setelah berdiskusi, siswa mampu menulis laporan tentang perbedaan sosial budaya dari dua negara terkait kondisi geografisnya dengan benar melalui diagram Venn.</p>	<p>Teknik Penilaian</p> <p>Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>		
<p>SDP</p> <p>3.4 Memahami patung.</p> <p>4.4 Membuat patung</p>	<p>Menyebutkan berbagai patung dan cara pembuatannya serta keterampilan yang dibutuhkan</p> <p>Membuat model patung</p>	<p>Setelah mengamati berbagai contoh patung Nusantara, siswa mampu menyebutkan berbagai patung dan cara pembuatannya serta keterampilan yang dibutuhkan.</p> <p>Dengan menggunakan bahan tanah liat, lilin malam, atau adonan plastisin, siswa mampu membuat model patung</p>	<p>Teknik Penilaian</p> <p>Penilaian Sikap: Lembar Observasi</p> <p>Penilaian pengetahuan: Tes</p> <p>Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	<p>(26 jam pelajaran)</p>	<p>Buku guru</p> <p>Buku Siswa</p>

Lampiran 7 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

**KOMPETENSI INTI (KI) DAN KOMPETENSI DASAR (KD) PAI DAN BAHASA ARAB
JENJANG MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) SESUAI KMA 183 TAHUN 2019**

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

1. SKI MI Kelas 6 Semester Ganjil

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam menyebarkan Islam di Indonesia	2.1 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	3.1 Menganalisis biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.1 Mengorganisasi kembali peran Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam mengembangkan Islam di Indonesia
1.2 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Ampel dalam menyebarkan Islam di Indonesia	2.2 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	3.2 Menganalisis biografi Sunan Ampel dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.2 Mengorganisasi kembali peran Sunan Ampel dalam mengembangkan Islam di Indonesia
1.3 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Giri dalam menyebarkan Islam di Indonesia	2.3 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	3.3 Menganalisis biografi Sunan Giri dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.3 Mengorganisasi kembali peran Sunan Giri dalam mengembangkan Islam di Indonesia
1.4 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Bonang dalam menyebarkan Islam di Indonesia	2.4 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	3.4 Menganalisis biografi Sunan Bonang dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.4 Mengorganisasi kembali peran Sunan Bonang dalam mengembangkan Islam di Indonesia
1.5 Menghargai nilai-nilai positif dari peran Sunan Drajat dalam menyebarkan Islam di Indonesia	2.5 Menjalankan sikap tanggung jawab, percaya diri, toleran dan santun	3.5 Menganalisis biografi Sunan Drajat dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia	4.5 Mengorganisasi kembali peran Sunan Drajat dalam mengembangkan Islam di Indonesia

Lampiran 8 Daftar Penilaian pembelajaran

DAFTAR NILAI SEMESTER GENAP (II)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023
: SK-1

pel/Mupel
M

No	NAMA	BAB 3				BAB 4			
		Penget	R	Ketramp	R	Penget	R	Ketramp	R
1	AUSYAH PUTRI HARDIYANTI	100	95		92	100	94		
2	ALFI MAZRO'ATUL ILMU	100	100		93	100	94		
3	ALMAIRA WIDYA CAKRADARA	85	95		91	85	97		
4	AMELIA SHOPIYA ANISAFITRI	100	95		92	100	95		
5	AURA NURHANIYAH HUWAIDAH	100	95		91	100	95		
6	BERLIANDRA HASNA C	100	90		90	100	95		
7	BINTANG ABDILLAH DIBJANA	100	95		92	98	95		
8	BLINDA AFRA HANIN MUFIDAH	100	95		92	100	98		
9	DANISH RIESKY DZAKY NUGRAHA	100	100		93	100	100		
10	DEVINA RAMADHANI	100	100		93	100	85		
11	DIEYA ALFA NAWA T	100	95		90	100	87		
12	DIMAS BAGUS ASSALAFI	100	100		92	100	95		
13	DISTRA MAULANA RAFA FIRDAUS	85	95		91	85	90		
14	FARAH PUTRI HERDHAN	100	95		91	100	93		
15	FITRIYA AYU SEPTIYANI	100	90		91	100	94		
16	IBRAHIM ALARIC HUGA M	100	95		92	100	100		
17	ILMA FAUZIYATUL MUNA	100	90		93	100	100		
18	KEISHA NADIRA HIFZA	100	95		91	100	97		
19	KEYRA FARNAZZA CHALYSTA S	100	95		93	90	90		
20	MAULIDA AMRINA ROSYADA	100	100		93	100	100		
21	MH HILAL BAYANAKA	100	90		92	100	100		
22	MOHAMAD NOVAL	100	95		91	90	85		
23	MOHAMMAD RAFI	100	90		90	100	100		
24	MUHAMAD SALIM NUGROHO	100	95		92	100	100		
25	MUHAMMAD ARKANUL AHDAN	100	90		92	100	100		
26	MUHAMMAD FAIQ H	100	85		90	100	98		
27	MUTIARA NAIWA	100	95		91	100	92		
28	NABIL ZAINUN NAJWA	100	100		93	100	92		
29	NURIN NAIWA MAISYARA	100	90		90	100	100		
30	ROFIE KAORI APRILIA E	100	95		91	100	100		
31	SYAHSHA TSALITSA NAJMAYA	100	100		93	100	97		
32	TITO AZFAR SACHIO	100	85		90	100	100		
33	UKASYAH RAFIF AHNAF	100	85		89	90	100		
34	ZAKIIR LAHALTUL MUNA	100	95		91	100	95		

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9 Dokumentasi wawancara



Gambar 2.1 wawancara dengan Kepala Madrasah MI Nashrul Fajar



Gambar 2.2 Wawancara dengan Guru 1 (Bu Fathiyah)



Gambar 2.3 Wawancara dengan Guru 2 (Ibu Yuriawati)



Gambar 2.4 Wawancara dengan Siswa 1 (Malik)

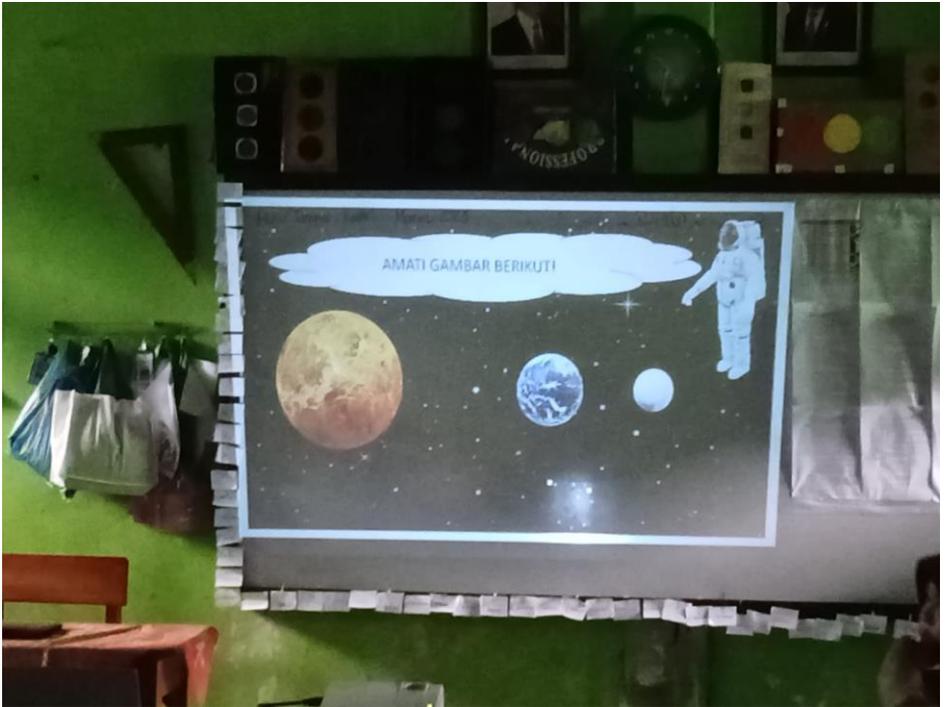


Gambar 2.5 Wawancara dengan Siswa 2 (Maulida)

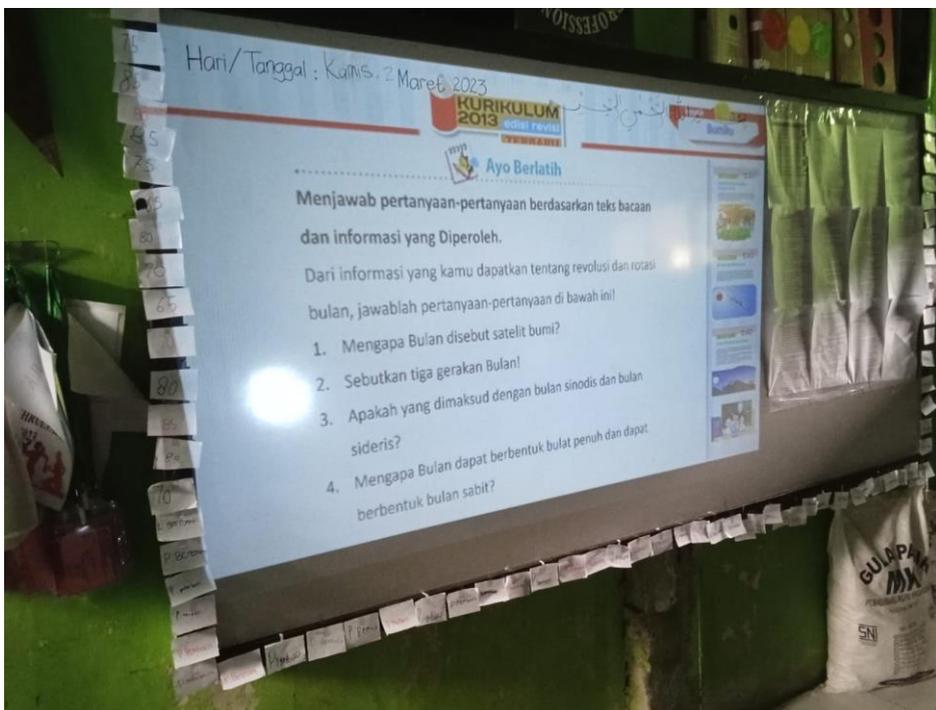
Lampiran 10 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 2.6 Proses Pelaksanaan Pembelajaran di kelas 6d

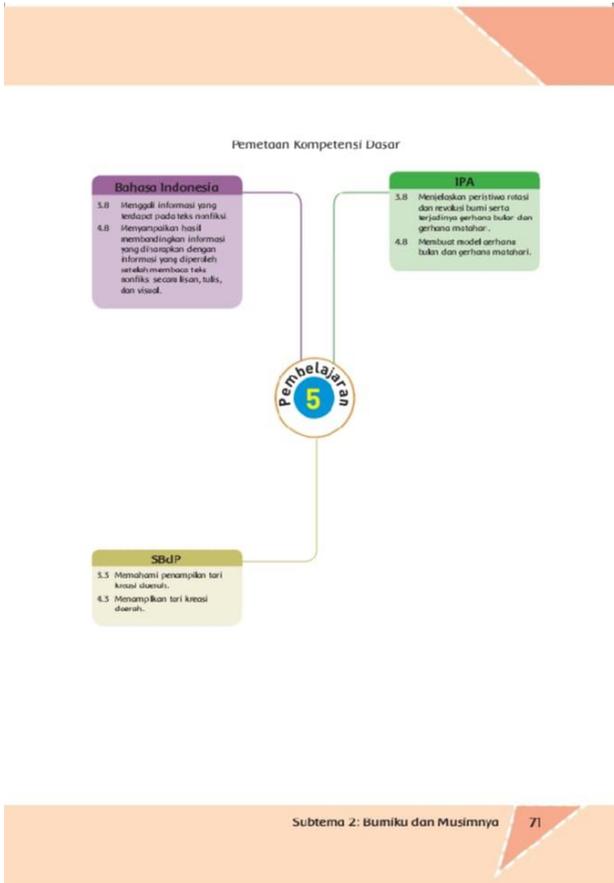


Gambar 2.7 Pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa proyektor



Gambar 2.8 Pemberian Tugas setelah Pembelajaran

Lampiran 11 Kompetensi Dasar Yang Berkaitan dengan RPP



Gambar 2.9 Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan RPP yang diambil

Lampiran 12 Daftar Prestasi Siswa

**DATA PRESTASI SISWA TINGKAT KELAS
MI NASHRUL FAJAR
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Hari/Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Jenis Lomba	Ket
Sabtu, 15/6/2020	Ava Adzania A	1A	Menggambar	Juara I
	Anita Adiba z	1B	Menggambar	Juara I
	Cariosa putri H	1C	Menggambar	Juara I
	Kamila Ann H	1D	Menggambar	Juara I
	M. Afzabil Akraf	1E	Menggambar	Juara I
	Queensha Maulida A	1F	Menggambar	Juara I
	Abika Ulvi Hamta	2A	Menggambar	Juara I
	Firdaus Peiza A	2B	Menggambar	Juara I
	Arinda klara F	2C	Menggambar	Juara I
	Alma Nadiyah A	2D	Menggambar	Juara I
	M. Ifrahul Isbah	2E	Menggambar	Juara I
	M. saif zannor	3A	Menggambar	Juara I
	Agasta Haidar A	3B	Menggambar	Juara I
	Kayla Ramadhani	3C	Menggambar	Juara I
	M. Reykhan P	3D	Menggambar	Juara I
	Zahra Rizki R	3E	Menggambar	Juara I
	Faizatul Assafa	3F	Menggambar	Juara I
	Alfi Mazroatul Ilimi	4A	Menyanyi	Juara I
	Marcella Indriyani	4B	Menyanyi	Juara I
	M. Alpi Caesar R	4C	Menyanyi	Juara I
	Daffa Khaufal A	4D	Menyanyi	Juara I
	M. Ibnu Ilyas	5A	Menyanyi	Juara I
	Royhan Hendi P	5B	Menyanyi	Juara I
	Rosya Alip P	5C	Menyanyi	Juara I
	Azalia Ainun M	5D	Menyanyi	Juara I
	Salsabil Musika A	6A	Menyanyi	Juara I
Rina Kirana	6B	Menyanyi	Juara I	
Salsabila Khoirunnisa	6C	Menyanyi	Juara I	
Rajendra Pastig	6D	Menyanyi	Juara I	



Semarang,
Kepala Madrasah

H. Abdul Khoer, M.Pd.
NIP. 19690220 200501 1 004

Lampiran 13 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 670/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023 Semarang, 27 Maret 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Rifqi Maulana

NIM : 1903036017

Yth,

Bapak H. Abdul Khoer M.Pd

Kepala Sekolah

di MI Nashrul Fajar Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Rifqi Maulana

NIM : 1903036017

Alamat : Jl. Plakaran RT 04/RW 05, Dk. Patoman, Ds Mandiraja, Kec. Moga,
Kab. Pemalang

Judul skripsi : Manajemen Mutu Pembelajaran di MI Nashrul Fajar Kota Semarang

Pembimbing : Dr. Wahyudi M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 Minggu, mulai tanggal 27 Maret 2023 sampai dengan tanggal 12 Maret 2023

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih,

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



.....n. Dekan,

.....akil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FTIK UIN Walisongo (sebagai laporan)



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 14 Surat Sudah Penelitian



YAYASAN TAQWAL ILAH "MI NASHRUL FAJAR"

Akta Notaris No: 51 Tahun 1992 Tanggal 6 Agustus 1992
Jl. Tunggur Raya Timur 1 Tembalang Kota Semarang Telp. 024-76479019
Email : mi_nashrul_fajar@email.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 10/MI/NF/P/2.04/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Khoer, M. Pd
NIP. : 19690220 200501 1 004
Jabatan : Kepala MI Nashrul Fajar Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Riqi Maulana
NIM : 1903036017
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan penelitian di MI Nashrul Fajar Semarang, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul "MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MI NASHRUL FAJAR KOTA SEMARANG".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 24 Maret 2023

Kepala Madrasah




Abdul Khoer, M. Pd
NIP.19690220 200501 1 004

RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Rifqi Maulana
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang 30 Oktober 2000
3. Alamat Asal : Jl. Palakaran Rt 04 Rw 05 Dukuh Patoman Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang
4. No. Hp : 082313126235
5. Email : rifqimaulana3010@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 04 Mandiraja
 - b. SMPN 03 Moga
 - c. MA Nurul Huda Mereng
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Nurul Hidayah
 - b. Madrasah Diniyah Nurul Ulum
 - c. Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Karimi

Semarang 25 Maret 2023



Rifqi Maulana